

**ANALISIS PELAKSANAAN SUPERVISI KLINIS KEPALA SEKOLAH  
UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU  
DI SMPN 17 KERINCI**

**SKRIPSI**

**OLEH  
FAUZI PUTRA  
NIM. 1810206017**



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
TAHUN 2022 M/1443 H**

**ANALISIS PELAKSANAAN SUPERVISI KLINIS KEPALA SEKOLAH  
UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU  
DI SMPN 17 KERINCI**

**SKRIPSI**


Diajukan kepada  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci  
untuk memenuhi salah satu persyaratan  
dalam menyelesaikan program sarjana  
Pendidikan Agama Islam

**IAIN**  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

**OLEH**

**FAUZI PUTRA  
NIM. 1810206017**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
TAHUN 2022 M/1443**

<b>AGENDA</b>	
NOMOR :	105
TANGGAL :	19. 10. 2022
PARAF :	

Seprianto, M.Pd  
 Dr. M. Nurzen. S, M.Pd  
 Dosen IAIN Kerinci

Sungai Penuh, 2022  
 Kepada

Yth. Dekan Fakultas  
 Tarbiyah dan Ilmu  
 Keguruan  
 di-

Tempat

**NOTADINAS**

*Assalamu'alaikumwr.wb*

Dengan hormat, Setelah membaca dan mengadakan bimbingan dan perbaikan, maka kami mendapatkan bahwa skripsi saudara: **Fauzi Putra NIM:1810206017** yang berjudul: "**Analisis Pelaksanaan Supervisi Klinis Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di SMPN 17 Kerinci**", telah dapat diajukan untuk dimunaqasahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd), pada Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci. Maka dengan ini kami ajukan skripsi tersebut, agar dapat diterima dengan baik.

Demikianlah, semoga bermanfaat bagi agama, bangsa dan negara

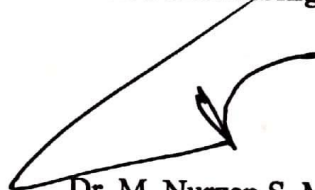
*Wassalam.*

**Dosen Pembimbing I**



Seprianto, M.Pd  
 NIDN. 2006078801

**Dosen Pembimbing II**



Dr. M. Nurzen. S, M.Pd  
 NIP. 19880221 201903 1 002

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI  
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM**

Skripsi oleh Fauzi Putra Nim. 1810206017 dengan judul “Analisis Pelaksanaan Supervisi Klinis Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di SMPN 17 Kerinci” telah diuji dan dipertahankan pada tanggal 01 November 2022

Dewan Penguj



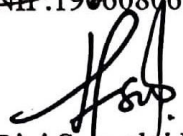
Eva Ardinal, M.A  
NIP.19830812 201101 1 005

Ketua Sidang




Drs. M. Karim, M.Pd  
NIP.19660806 200003 1 003

Penguji I




Rini Syevylni Wisda, M.Pd  
NIP.19890903 201903 2 009

Penguji II



Seprianto, M.Pd  
NIDN. 2006078801

Pembimbing I



Dr. M. Nurzen. S, M.Pd  
NIP. 19880221 201903 1 002

Pembimbing II

Mengesahkan



Mengetahui



## SURATPERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Fauzi Putra**  
NIM : 1810206017  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama  
Islam Negeri (IAIN) Kerinci

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, Skripsi dengan judul **Analisis Pelaksanaan Supervisi Klinis Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di SMPN 17 Kerinci** adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik pada perguruan tinggi manapun.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Sungai Penuh, 2022  
Saya yang menyatakan,



**Fauzi Putra**  
NIM.1810206017



## ABSTRAK

Putra, Fauzi. 2022. Analisis Pelaksanaan Supervisi Klinis Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di SMPN 17 Kerinci. Skripsi, Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri Kerinci. (I) Seprianto, M.Pd, (II) Dr. M. Nurzen.S, M.Pd

**Kata Kunci :*Supervisi Klinis, Kompetensi Pedagogik, Kepala Sekolah***

Seorang guru memiliki peran yang sangat penting dalam upaya pmebentukan sumber manusia yang berkualitas. Seorang guru juga menjadi faktor kunci berhasilnya suatu proses dalam pendidikan karena guru menjadi contoh dan panutan yang akan ditiru serta menjadi sumber dalam belajar karena jika tidak ada guru tujuan dari pendidikan itu sendiri tidak akan tercapai. Berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi pada zaman sekarang ini menjadikan tugas guru dalam menciptakan sumber manusia yang berkualitas menjadi semakin berat Berdasarkan studi pertama, peneliti menemukan bahwa masih terdapat guru yang memiliki kemampuan belum seperti yang diharapkan. Dalam hal ini, observasi yang dilakukan oleh peneliti diperoleh informasi bahwa: supervisi yang dilakukan oleh supervisor belum dapat mengoptimalkan kemampuan guru secara professional dalam pembelajaran. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui bagaimana pelaksanaan supervisi klinis kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMPN 17 Kerinci.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara ,dokumentasi kemudian dianalisis dengan teknik analisa reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan supervisi klinis kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMPN 17 Kerinci dan untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan supervisi klinis kepala sekolah di SMPN 17 Kerinci

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi klinis kepala sekolah terdapat 3 tahapan yaitu pada tahap pertemuan awal guru dituntut mampu membuat rencana pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan peserta didik serta dapat mengidentifikasi sumber kesulitan peserta didik, pada tahap observasi sebelum melaksanakan proses belajar mengajar perlu dilakukan pertemuan singkat yang dipimpin oleh supervisor. Pada tahap pertemuan balikan, guru diberi kesempatan menyampaikan kesan-kesan tentang aktivitas pembelajaran yang telah dilaksanakannya. Adapun faktor pendukung faktor yaitu: adanya dukungan yang tinggi dari pihak pengelola sekolah, apresiasi yang tinggi diberikan dari kepala sekolah. Kendala yang paling sering dihadapi ialah terkendalanya waktu pelaksanaan supervisi klinis,

## ABSTRACT

Putra, Fauzi. 2022. Analysis of Principal's Clinical Supervision Implementation to Improve Teacher Pedagogic Competence at SMPN 17 Kerinci. Thesis, Islamic Education Management Kerinci State Islamic Institute. (I) Seprianto, M.Pd, (II) Dr. M. Nurzen.S, M.Pd

***Keywords: Clinical Supervision, Pedagogical Competence, Principal***

A teacher has a very important role in efforts to form quality human resources. A teacher is also a key factor in the success of a process in education because the teacher becomes an example and role model to be imitated and becomes a source of learning because without a teacher the goals of education itself will not be achieved. The development of science and technology in this day and age makes the task of teachers in creating quality human resources even more difficult. Based on the first study, researchers found that there are still teachers who have not as expected. In this case, observations made by researchers obtained information that: supervision carried out by supervisors has not been able to optimize the ability of teachers in a professional manner in learning. Therefore, researchers want to know how the implementation of clinical supervision of principals to improve the pedagogic competence of teachers at SMPN 17 Kerinci.

This research is a qualitative research. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, documentation and then analyzed with data reduction analysis techniques, data presentation and conclusion drawing. The purpose of this study was to determine how the implementation of principal clinical supervision to improve the pedagogic competence of teachers at SMPN 17 Kerinci and to determine the inhibiting and supporting factors in the implementation of clinical supervision of principals at SMPN 17 Kerinci.

The results of this study indicate that the implementation of the principal's clinical supervision has 3 stages, namely at the initial meeting stage the teacher is required to be able to make learning plans that are in accordance with the abilities of students and can identify the source of student difficulties. led by a supervisor. At the feedback meeting stage, the teacher is given the opportunity to convey impressions about the learning activities that have been carried out. The supporting factors are: there is high support from the school management, high appreciation is given from the principal. The most frequently encountered obstacles are the time constraint in the implementation of clinical supervision,

## PERSEMBAHAN DAN MOTTO

### PERSEMBAHAN

*Bismillahirrahmanirrahim*

*Secercah demi sejengkal tapak kaki melangkah*

*Jalani asah dengan iktiar dan do'a*

*Kini telah ku gapai sebuah cita*

*Kuraih mimpi dan angan ku*

*Sebagai awal tuk menapaki masa depan*

*Syukur ku pada Sang Khaliq*

*Terimakasih dan cintaku kepada Ayahanda dan Ibunda*

*Setetes keringat yang jatuh*

*Tak mungkin Ananda sia-siakan*

*Semoga kita termasuk orang-orang yang dapat meraih kesuksesan dan kebahagiaan dunia-akhirat.*

*Amin ...*

### MOTTO:

Dalam surah Az-zumar ayat 9 yang berbunyi.

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ أُولَٰئِكَ أُمَّتٌ مِّنْ أُمَّةٍ أَلْمَنُوا وَالَّذِينَ لَا  
الْأَنْبَابِ (39:9)

### Artinya:

Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran. (QS. Azzumar:9)



## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah rabbil 'alamin.* Puji dan syukur kehadirat Allah swt atas limpahan rahmat, taufiq, hidayah serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul **“Analisis Pelaksanaan Supervisi Klinis Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di SMPN 17 Kerinci”**. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, Rasul terakhir yang membawa risalah Islamiyah, penyejuk dan penerang hati umat kepada jalan yang diridhai Allah swt sehingga selamat dunia akhirat serta pemberi syafaat di hari kiamat.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mengalami beragam proses dan tantangan. Akan tetapi berkat adanya bantuan, bimbingan, motivasi dan masukan dari banyak pihak dapat mempermudah dan memperlancar penyelesaian skripsi ini untuk selanjutnya diajukan pada sidang munaqosyah. Sehubungan dengan itu, penulis mengucapkan terima kasih secara tulus kepada:

1. Kedua orang tua saya, ayahnda Nama Ayah dan Nama Ibu yang tiada henti memberkan kasih sayang dan ketulusan kepada saya.
2. Rektor IAIN Kerinci Dr. H. Asa'ari, M. Ag dan Bapak Wakil Rektor I Dr. Ahmad Jamin, S.Ag., S.IPI., M.Ag, Wakil Rektor II Dr. Jafar Ahmad, S.Ag., M.Si dan Wakil Rektor III Dr. Halil Khusairi, M.Ag periode 2021-2025, yang telah memberikan kemudahan kepada penulis.
3. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan periode 2021-2025 Dr. Hadi Candra, S.Ag, M.Pd beserta Wakil Dekan 1 Dr. Saadudin, M.PdI, Wakil

Dekan II Dr. Suhaimi, S.Pd.,M.Pd, Wakil Dekan III Eva Ardinal, M.A, yang telah memberi bimbingan dan arahan kepada penulis.

4. Ketua Jurusan MPI bapak Muhd. Odha Mediatamar, M.Pd, dan sekretaris jurusan MPI periode 2021-2025 yang telah mendukung dan memberi bimbingan dan kemudahan kepada penulis.
5. Bapak Seprianto, M.Pd dan bapak Dr. M. Nurzen.S, M.Pd selaku pembimbing I dan II, yang telah berusaha memberikan bimbingan, arahan, koreksi dan petunjuk kepada penulis, sehigga selesainya skripsi ini.
6. Penasehat akademik yang selalu memberi dukungan dan membimbing saya selama perkuliahan di IAIN Kerinci.
7. Bapak-bapak dan Ibu-ibu dosen serta karyawan IAIN Kerinci, yang telah memberikan kemudahan dan bimbingan bagi penulis.
8. Petugas perpustakaan yang telah mempermudah saya meminjam rujukan selama perkuliahan.
9. Saudara saya yang istimewa kakak dan adik beserta segenap keluarga besar.
10. Motivator saya yang selalu meluangkan waktu untuk berdiskusi dengan saya.
11. Sahabat saya yang senantiasa mencurahkan tenaga dan semangat kepada saya
12. Rekan-rekan seperjuangan saya di kelas MPI angkatan tahun 2018, serta seluruh orang-orang baik yang selalu ada baik dimasa saat ini maupun yang akan datang.

13. Serta kekasih saya yang tidak pernah bosan memberi support

Semoga semua yang telah disumbangkan kepada penulis guna menyelesaikan skripsi ini, menjadi amal shaleh hendaknya.

Sungai Penuh, Oktober 2022

Penulis



Fauzi Putra  
NIM. 18102016017



## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>NOTA DINAS</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN DAN MOTTO</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan Masalah .....	9
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan Penelitian .....	9
E. Manfaat Penelitian .....	10
F. Definisi Operasional .....	10
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Landasan Teori.....	12
1. Supervisi Klinis .....	12
a. Pengertian Supervisi Klinis .....	12
b. Tujuan Supervisi Klinis .....	15
c. Karakteristik Supervisi Klinis .....	16
d. Macam-Macam Supervisi Klinis .....	17
e. Tahap-Tahap Supervisi.....	19
2. Kompetensi Pedagogik Guru.....	30
a. Pengertian Kompetensi Pedagogik Guru .....	30
b. Indikator Kompetensi Pedagogik Guru.....	31
3. Kepala Sekolah.....	33

a. Pengertian Kepala Sekolah.....	33
b.Peran Kepala Sekolah Dalam Supervisi Klinis .....	35
B. Penelitian Relevan .....	39
C. Kerangka Berfikir .....	41
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis dan Desain Penelitian.....	42
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	43
C. Subjek Penelitian.....	43
D. Teknik Pengumpulan Data.....	46
E. Instrumen Penelitian.....	48
F. Teknik Analisa Data.....	49
G. Teknik Keabsahan Data.....	50
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Hasil Penelitian.....	52
B. Pembahasan Hasil Peneliti.....	67
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Simpulan.....	69
B. Saran.....	71
<b>BIBLIOGRAFI .....</b>	<b>72</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>BIOGRAFI PENULIS</b>	


  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**  
**K E R I N C I**



**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1 Kerangka Konseptual .....41



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kerangka Konseptual.....	76
Lampiran 2 Lembar Observasi.....	77
Lampiran 3 Lembar Dokumentasi.....	80
Lampiran 4 Instrumen Wawancara.....	81
Lampiran 7 Daftar Wawancara.....	88
Lampiran 8 Dokumentasi .....	89
Lampiran 9 contoh kuisisioner/lembar penilaian Supervisor SMPN 17 Kerinci....	91
Lampiran 10 Dokumen Pendukung Penelitian.....	95



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Majunya suatu negara ditentukan oleh kualitas pendidikan yang ada pada negara tersebut, karena nasib suatu bangsa kedepannya dapat dilihat dari kualitas dan kuantitas lembaga pendidikannya baik pendidikan formal, nonformal ataupun informal. Maka dari itu pendidikan merupakan bagian penting dalam kehidupan setiap insan manusia, dimana manusia dapat membina kepribadiannya dengan jalan mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat. Dengan demikian dari nilai-nilai yang ada, berlangsung suatu proses yang sejalan dengan tujuan utama pendidikan yaitu mengembangkan kemampuan, pengetahuan, ketrampilan dan sikap anak didik secara optimal (Angraeni, 2020: 1).

Salah satu cita-cita bangsa yang terdapat pada pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa tentu hal ini harus melalui jalur pendidikan. Kata pendidikan sendiri berasal dari bahasa Yunani dari kata "*paedagogie*" yang berarti suatu arahan yang diberikan kepada anak. Istilah ini, kemudian diterjemahkan kedalam bahasa Inggris "*education*" yang berarti pengarahan atau bimbingan. Sedangkan dalam bahasa Arab kata pendidikan dikenal dengan istilah *al-ta'lim*, *al-tarbiyah* dan *al-ta'dib*, *al-ta'lim* yang berarti penyampaian pengetahuan dan keterampilan, sedangkan *al-tarbiyah* berarti mengasuh atau

mendidik, dan *al-ta'dib* berarti proses dalam mendidik yang berawal dari penyempurnaan akhlak peserta didik (Nurkholis; 2014-25).

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (UU No. 20; 2003).

Adapun fungsi dari pendidikan nasional yaitu untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak peradaban bangsa yang bermartabat berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, mandiri, berilmu, kreatif, cakap, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Hal ini menjadikan sekolah sebagai penyelenggara kegiatan proses belajar mengajar harus berupaya untuk mencapai tujuan pendidikan. Kualitas dalam proses belajar mengajar sepenuhnya berada pada tanggung jawab guru, karena guru menduduki posisi yang sangat strategis yang akan memberikan kontribusi secara langsung terhadap peserta didik serta merupakan ujung tombak dalam proses pembelajaran (Sujana, 2019: 29).

Menurut pendapat Soeprapto (2013) menjelaskan bahwa:

“Sasaran utama dalam pembangunan nasional adalah peningkatan mutu pendidikan dan menjadi bagian integral dalam upaya peningkatan kualitas manusia Indonesia secara menyeluruh. Menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas tidaklah semudah membalikkan tangan. Pekerjaan tersebut membutuhkan waktu yang cukup panjang dan keseriusan dalam pembinaan dan pelatihan secara berkelanjutan. Pembinaan dan pelatihan secara berkelanjutan harus selalu ditingkatkan agar kualitas kerja menjadi suatu pembiasaan/habit di lingkungan kerjanya. Sumber daya manusia berkualitas, didalam konteks pendidikan adalah mutu output pendidikan yang mampu menjawab tantangan perubahan, mampu memenuhi harapan masyarakat, bahkan mampu memelopori terjadinya perubahan” (Soeprapto, 2013: 23).

Melalui kegiatan pembelajaran di kelas guru menjadi sumber daya manusia yang berada di garis terdepan yang berhadapan langsung dengan siswa. dalam Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang guru dalam pasal 1 menjelaskan bahwa guru merupakan profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar membimbing, melatih, menilai dan mengevaluasi, peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah (Suprihatin, 2015: 73).

Seorang guru memiliki peran yang sangat penting dalam upaya pembentukan sumber manusia yang berkualitas. Seorang guru juga menjadi faktor kunci berhasilnya suatu proses dalam pendidikan karena guru menjadi contoh dan panutan yang akan ditiru serta menjadi sumber dalam belajar karena jika tidak ada guru tujuan dari pendidikan itu sendiri tidak akan tercapai. Berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi pada zaman sekarang ini menjadikan tugas guru dalam menciptakan sumber manusia yang berkualitas menjadi semakin berat (Hamid, 2017: 274).



Sebagai komponen utama dalam pendidikan guru dituntut untuk dapat mengimbangi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang. Dalam mewujudkan hal tersebut tentu sangat dibutuhkan seorang guru yang memiliki kualifikasi, kompetensi dan dedikasi yang tinggi dalam menjalankan tugas profesionalnya. Upaya apapun yang dilakukan untuk memajukan pendidikan tidak akan berhasil tanpa dukungan dari seorang guru yang profesional (Darimi, 2015: 309).

Ada empat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalnya. Salah satu kompetensi yang sangat penting yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu kompetensi pedagogik.

Pedagogik merupakan ilmu yang mempelajari tentang bagaimana mendidik anak, membimbing sesuai dengan perkembangannya (Fransisca dan Ajisukmo, 2015: 2). Pada pelaksanaan pembelajaran, guru dituntut untuk mampu memadukan semua jenis mata pelajaran dan menyampaikannya kepada peserta didik dengan rapi dan saling berkesinambungan. Tak hanya itu, guru juga harus mampu mendalami karakter siswa dengan memperhatikan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotoriknya. Dengan ini guru dapat memahami perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa dan merefleksikannya dalam proses pembelajaran. Sedangkan siswa dapat

terpenuhi rasa ingin tahunya, siswa memiliki keberanian berpendapat dan kemampuan menyelesaikan masalah (Jamin, 2018: 19).

Menurut pendapat Fitriah (2017) menjelaskan bahwa:

“Kepala sekolah merupakan pemimpin tertinggi disebuah lembaga pendidikan juga merupakan seorang supervisor yang memiliki kewenangan untuk melakukan supervisi atau pengawasan pada yang dipimpinnya, kewenangan kepala sekolah tersebut adalah mempunyai peranan pemimpin yang sangat berpengaruh di lingkungan sekolah yang menjadi tanggung jawabnya. Kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam supervisi klinis, dengan demikian kepala sekolah selaku supervisor hendaknya pandai meneliti, mencari, menentukan syarat-syarat yang diperlukan bagi kemajuan sekolahnya sehingga tujuan pendidikan di sekolah dapat dicapai dengan optimal. Beberapa peran kepala sekolah sebagai supervisi klinis antara lain” (Fitriah, 2017: 31):

1. Membimbing guru agar dapat memilih metode mengajar yang tepat, yang sesuai dengan kemampuannya dan kebutuhan peserta didik.
2. Membimbing dan mengarahkan guru dalam pemilihan media pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan peserta didik.
3. Mengadakan kunjungan kelas yang teratur untuk melakukan observasi terhadap guru saat proses belajar dan mengajar, serta mendiskusikan hasil observasi tersebut.
4. Memberikan arahan dalam penyusunan silabus sesuai mata pelajaran dan kurikulum tersebut yang berlaku.
5. Menyelenggarakan rapat untuk membahas kurikulum dan bagaimana pelaksanaannya oleh guru dalam kelas.
6. Setiap akhir pelajaran menyelenggarakan penilaian bersama terhadap program sekolah.

Dunia pendidikan perlu adanya seorang pemimpin. Seorang pemimpin bertugas untuk mengatur, mengawasi dan memberikan contoh pada anggotanya (guru atau para staf-stafnya). Orang-orang yang khususnya guru-guru dan para personalia lainnya di sekolah yang berhubungan langsung dengan belajar mengajar para siswa merupakan individu yang tidak sempurna. Masih banyak yang tidak mereka ketahui tentang dirinya dan lingkungannya. Itulah sebabnya mereka membutuhkan belajar banyak hal dalam menjalani kewajibannya sebagai seorang guru, terutama dalam hal belajar mengajar (Gaol dan Siburian, 2018: 66).

Dan mereka membutuhkan petunjuk-petunjuk orang lain yang lebih tahu. Serta melalui proses yang dapat membina guru untuk memperkecil jurang tersebut dengan cara mendekatkan diri kepada orang tersebut yang bernama “supervisi klinis”. Supervisi klinis adalah bentuk supervisi yang difokuskan pada peningkatan mengajar dengan melalui siklus yang sistematis, dalam perencanaan, pengamatan serta analisis yang intensif dan cermat tentang penampilan mengajar yang nyata, serta bertujuan mengadakan perubahan dengan cara yang rasional (Nurcholiq, 2018: 20).

Supervisi klinis merupakan salah satu model atau proses supervisi yang difokuskan pada perbaikan pembelajaran melalui siklus yang sistematis mulai dari tahap perencanaan, pengamatan, dan analisis yang intensif terhadap penampilan pembelajarannya dengan tujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran. Jadi dapat penulis simpulkan supervisi klinis adalah bantuan profesional yang diberikan kepada guru yang mengalami masalah

dalam pembelajaran agar guru yang bersangkutan dapat mengatasi masalahnya dengan menempuh langkah yang sistematis.

Dalam menjalankan tugas kesehariannya guru tidak selalu dapat mengerjakan tugasnya dengan lancar. Adakalanya pada waktu-waktu tertentu mengalami hambatan. Hambatan-hambatan itu dapat berasal dari pekerjaan itu sendiri, dari lingkungan pekerjaan atau dari guru yang mengerjakannya. Ketidaksempurnaan individu nampak jelas dalam pengamatan kita sehari-hari (Baputa dan Rahmat, 2019: 28).

Supervisi klinis sebagai suatu proses yang membantu guru memperkecil ketidaksesuaian antara tingkah laku mengajar yang nyata dengan tingkah laku yang profesional. Pelaksanaan supervisi klinis memiliki ciri-ciri antara lain: bimbingan supervisor kepada guru bersifat bantuan, bukan perintah atau instruksi; jenis keterampilan yang disupervisi diusulkan oleh guru yang akan disupervisi dan disepakati bersama antar guru dan supervisor; sasaran supervisi klinis hanya pada beberapa keterampilan tertentu saja (Tanama, 2016: 7).

Untuk supervisi di sekolah, berorientasi kepada empat Standar Nasional Pendidikan (SNP). Keempat SNP yakni: standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan (SKL) dan standar penilaian. Keempat SNP itu menjadi bidang garapan guru. Untuk itu, kemampuan guru menjadi perhatian serius bagi kepala sekolah. Sehubungan dengan itu, supervisi klinis merupakan supervisi yang dilakukan oleh supervisor untuk melakukan pembinaan, pengembangan, monitoring, dan evaluasi terhadap kemampuan

guru. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kualitas Kepala sekolah berpengaruh terhadap kemampuan guru (Supriyanto, 2016: 6).

Dari hasil-hasil penelitian terdahulu dapat dipahami bahwa supervisi klinis memberikan dampak kepada kemampuan guru. Untuk itu, perlu dilakukan secara serius oleh supervisor dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya pada aspek manajemen dan akademik, terutama yang berkaitan dengan peningkatan kemampuan guru. Namun kenyataannya, masih terdapat guru yang memiliki kemampuan belum seperti yang diharapkan. Dalam hal ini, observasi yang dilakukan oleh peneliti diperoleh informasi bahwa: supervisi yang dilakukan oleh supervisor belum dapat mengoptimalkan kemampuan guru secara profesional dalam pembelajaran.

Untuk itu, pelaksanaan supervisi klinis dalam upaya peningkatan kemampuan guru di SMPN 17 Kerinci, perlu mendapat perhatian serius sehubungan dengan berbagai problematika seperti; kelengkapan administrasi akademik, kemampuan membuat/menggunakan media, kemampuan menyusun instrument penilaian, kemampuan membuat dan mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), serta kemampuan melaksanakan pembelajaran. Berdasarkan masalah tersebut, maka peneliti termotivasi melakukan kajian penelitian dengan judul: **“Analisis Pelaksanaan Supervisi Klinis Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Di SMPN 17 Kerinci”**.



## **B. Batasan Masalah**

1. Penelitian dilakukan di SMPN 17 Kerinci
2. Penelitian fokus pada analisis pelaksanaan supervisi klinis kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMPN 17 Kerinci dibatasi pada aspek pemahaman siswa.

## **C. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan dan evaluasi supervisi klinis kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMPN 17 Kerinci.
2. Apa faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan supervisi klinis kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi Pedagogik guru di SMPN 17 Kerinci?

## **D. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan, Tindak Lanjut dan evaluasi supervisi klinis kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMPN 17 Kerinci.
2. Untuk mengetahui apa faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan supervisi klinis kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMPN 17 Kerinci.

## **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian yang dilakukan adalah:

### **1. Bagi guru dan kepala sekolah**

Guru dan kepala sekolah mengetahui analisis pelaksanaan supervisi klinis kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMPN 17 Kerinci.

### **2. Bagi penulis**

Mendapatkan hasil analisis data dan mendapatkan analisis pelaksanaan supervisi klinis kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMPN 17 Kerinci.

## **F. Definisi Operasional**

### **1. Supervisi Klinis**

supervisi diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh pengawas dan kepala sekolah sebagai pejabat yang berkedudukan diatas atau lebih tinggi dari guru untuk melihat atau mengawasi pekerjaan guru.

### **2. Kepala Sekolah**

Kepala Sekolah merupakan pimpinan tertinggi di sekolah. Pola kepemimpinannya akan sangat berpengaruh bahkan sangat menentukan terhadap kemajuan sekolah. Oleh karena itu, dalam pendidikan modern kepemimpinan kepala sekolah merupakan pedoman dalam mencapai tujuan pendidikan dalam suatu sekolah. Dengan kata lain, bagaimana cara kepala sekolah untuk membuat untuk membuat staf atau tenaga pendidik mencapai tujuan sekolah (Fitrah, 2017: 31) .

### 3. Kompetensi Pedagogik Guru

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya (Febriana, 2021: 3).



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Supervisi Klinis**

###### **a. Pengertian Supervisi Klinis**

Menelaah pengertian supervisi diawali dulu dengan memahami asal katanya secara etimologis yaitu:

“supervisi berasal dari kata super and vision”. Super artinya diatas, dan vision mempunyai arti melihat atau pandangan, jadi supervisi diartikan melihat dari atas. Dengan demikian supervisi diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh pengawas dan kepala sekolah sebagai pejabat yang berkedudukan diatas atau lebih tinggi dari guru untuk melihat atau mengawasi pekerjaan guru. Supervisi klinis ialah suatu proses tatap muka antara supervisor dengan guru yang membicarakan hal mengajar dan yang ada hubungannya dengan proses belajar mengajar (Amani, 2016: 23).

Pembicaraan ini bertujuan untuk membantu pengembangan profesional guru dan sekaligus untuk perbaikan proses pengajaran itu sendiri. Klinis berasal dari kata Clinical artinya berkenaan dengan menangani orang sakit. Sama halnya dengan mendiagnosis orang sakit, maka guru pun dapat didiagnosis dalam proses pembelajaran, untuk menemukan aspek-aspek mana yang membuat guru itu tidak dapat mengajar dengan baik. Kemudian aspek-aspek itu satu-persatu diperintahkan secara intensif (Angraeni, 2020: 1).

supervisi klinis itu merupakan salah satu model atau proses supervisi yang difokuskan pada perbaikan pembelajaran melalui siklus yang sistematis mulai dari tahap perencanaan, pengamatan, dan analisis yang intensif terhadap penampilan pembelajarannya dengan tujuan untuk memperbaiki proses pembelajara. Richard Waller menjelaskan supervisi klinis adalah supervisi yang difokuskan pada perbaikan pengajaran dengan melalui siklus yang sistematis dari tahap perencanaan, pengamatan, dan analisis intelektual yang intensif terhadap penampilan mengajar sebenarnya dengan tujuan untuk mengadakan modifikasi yang rasional (Fauzi, 2020: 109).

Supervisi klinis adalah bentuk supervisi yang difokuskan pada peningkatan mengajar dengan melalui siklus yang sistematis, dalam perencanaan, pengamatan serta analisis yang intensif dan cermat tentang penampilan mengajar yang nyata, serta bertujuan mengadakan perubahan dengan cara yang rasional. Supervisi klinis adalah suatu proses bimbingan intensif dengan tujuan untuk membatu pengembangan kinerja guru atau calon guru. Dikatakan supervisi klinis karena prosedur pelaksanaannya lebih ditekankan pada mencari sebab-sebab atau kelemahan yang terjadi didalam proses belajar mengajar (Humairo, 2016: 2277).

Biasanya dilakukan observasi untuk menggali kelemahan guru atau calon guru sebelum melakukan supervisi klinis. Hasil observasi ini kemudian dianalisis dan digunakan sebagai rujukan dalam

menyelesaikan atau mengatasi kelemahan guru. Keith Acheson dan Meredith D. Gall mengemukakan bahwa supervisi klinis adalah proses membantu guru memperkecil ketidak sesuaian (kesenjangan) antara tingkah laku mengajar yang nyata dengan tingkah laku yang ideal. Cogan menyatakan bahwa supervisi klinis pada dasarnya merupakan kegiatan pembinaan kinerja guru dalam mengelola proses belajar mengajar (Nurcholic, 2018:20).

Eko Suprianto menyatakan bahwa:

“supervisi klinis adalah alat untuk memastikan bahwa penyelenggaraan pembelajaran yang dilakukan oleh guru telah dilakukan secara efektif melalui perencanaan yang sistematis, pengamatan, dan umpan balik. Supervisi klinis termasuk bagian dari supervisi pengajaran. Dikatakan supervisi klinis karena prosedur pelaksanaannya lebih ditekankan kepada mencari sebab-sebab atas kelemahan yang terjadi didalam proses belajar mengajar, dan kemudian secara langsung pula diusahakan bagaimana cara memperbaiki kelemahan atau kekurangan tersebut” (Ponco, 2016: 9).

Ibarat seorang dokter yang akan mengobati pasiennya, mula-mula dicari dulu sebab-sebab dan jenis penyakitnya dengan jalan menanyakan kepada pasien, apa yang dirasakan, dibagian mana dan bagaimana terasanya, dan sebagainya. Kemudian sang dokter memberikan saran atau pendapat bagaimana sebaiknya atau penyakit itu tidak semakin parah, dan pada waktu itu juga dokter mencoba memberikan resep obatnya (Pranita, 2018: 54).

Tentu saja prosedur supervisi klinis tidak persis sama dengan prosedur pengobatan yang dilakukan oleh dokter didalam supervisi klinis cara memberikan obatnya dilakukan dengan supervisor

mengadakan pengamatan secara langsung terhadap cara guru mengajar, dengan mengadakan diskusi balikan antara supervisor dan guru yang bersangkutan, maksud dari diskusi balikan disini adalah diskusi yang dilakukan segera setelah guru selesai mengajar, kelemahan yang terdapat selama guru mengajar serta bagaiman usaha untuk memperbaikinya (Sukarno, 2015: 10).

Dari berbagai pendapat diatas penulis menyimpulkan bahwa supervisi klinis merupakan suatu proses tatap muka antara supervisor dengan guru yang membicarakan hal mengajar dan yang ada hubungannya dengan itu. Pembicaraan ini bertujuan untuk membantu pengembangan profesional guru dan sekaligus untuk perbaikan proses pengajaran itu sendiri.

#### **b. Tujuan Supervisi Klinis**

Tujuan supervisi klinis adalah membantu memodifikasi pola-pola pengajaran yang tidak atau kurang efektif untuk meningkatkan pengajaran guru di kelas. Tujuan ini dirinci lagi kedalam tujuan yang lebih spesifik sebagai berikut:

- 1) Menyediakan umpan balik yang objektif terhadap guru mengenai pengajaran yang dilaksanakannya.
- 2) Mendiagnosis dan membantu memecahkan masalah-masalah pengajaran.
- 3) Membantu guru mengembangkan keterampilannya menggunakan strategi pengajarannya,

- 4) Mengevaluasi guru untuk kepentingan promosi jabatan dan keputusan lainnya.
- 5) guru mengembangkan satu sikap positif terhadap pengembangan profesional yang berkesinambungan (Sahertian, 2008: 37).

**c. Karakteristik Supervisi Klinis**

Untuk memandu pelaksanaan supervisi klinis bagi supervisor dan guru diperlukan karakteristik agar arah yang ditempuh sejalan dengan rencana program yang ditentukan sebelumnya, adapun karakteristiknya adalah sebagai berikut:

- 1) Perbaikan dalam mengajar mengharuskan guru mempelajari keterampilan intelektual dan bertingkah laku yang spesifik.
- 2) Fungsi utama supervisor adalah mengajarkan berbagai keterampilan kepada guru, yaitu keterampilan mengamati dan memahami proses pengajaran, keterampilan menganalisa proses pengajaran secara rasional berdasarkan bukti-bukti pengamatan yang jelas dan tepat, keterampilan dalam kurikulum dan mengajar.
- 3) Fokus supervisi klinis adalah perbaikan cara guru melaksanakan tugas mengajar dan bukan mengubah kepribadian guru.
- 4) Fokus supervisi klinis dalam perencanaan dan analisis merupakan pegangan dalam pembuatan dan pengujian hipotesis mengajar yang didasarkan atas bukti-bukti pengamatan.



- 5) Fokus supervisi klinis adalah pada masalah mengajar dalam jumlah keterampilan yang tidak terlalu banyak, dan juga mempunyai arti vital bagi pendidikan.
- 6) Fokus supervisi klinis didasarkan atas bukti pengamatan dan bukan atas keputusan/penilaian yang tidak didukung oleh bukti nyata.
- 7) Supervisi klinis merupakan suatu proses memberi dan menerima yang dinamis. Dalam hal ini supervisor dan guru merupakan teman sejawat dan mencari pengertian bersama yang berhubungan dengan pendidikan.
- 8) Proses supervisi klinis terutama berpusat pada interaksi verbal mengenai analisis jalannya pengajaran.
- 9) Tiap guru mempunyai kebebasan maupun tanggung jawab untuk mengemukakan pokok persoalan mengajarnya sendiri, dan mengembangkan gaya mengajarnya (Sagala, 2012: 248).

#### **d. Macam-macam supervisi**

- 1) Supervisi umum dan supervisi pengajaran

Supervisi umum adalah supervisi yang dilakukan terhadap kegiatan-kegiatan atau pekerjaan yang secara tidak langsung berhubungan dengan usaha perbaikan pengajaran seperti supervisi terhadap kegiatan pengelolaan bangunan dan perlengkapan sekolah atau kantor-kantor pendidikan, supervisi terhadap kegiatan pengelolaan administrasi kantor, supervisi pengelolaan keuangan sekolah atau kantor pendidikan, dan sebagainya.

## 2) Supervisi klinis

Supervisi klinis merupakan supervisi yang difokuskan pada perbaikan pengajaran dengan melalui siklus yang sistematis dari tahap perencanaan, pengamatan, dan analisis intelektual yang intensif terhadap penampilan mengajar sebenarnya dengan tujuan untuk mengadakan modifikasi yang rasional.

## 3) Supervisi Akademik

Supervisi akademik menitikberatkan pengamatan supervisor pada masalah-masalah akademik, yaitu hal hal yang langsung berada dalam lingkungan kegiatan pembelajaran pada waktu siswa sedang dalam proses mempelajari sesuatu.

## 4) Supervisi Administrasi

Supervisi administrasi menitikberatkan pengamatan supervisor pada aspek-aspek administrasi yang berfungsi sebagai pendukung dan pelancar terlaksananya pembelajaran.

## 5) Supervisi Lembaga

Supervisi lembaga menitikberatkan objek pengamatan supervisor pada aspek-aspek yang berada di sekolah, jika supervisi akademik dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran maka supervisi lembaga dimaksudkan untuk meningkatkan nama baik sekolah atau kinerja sekolah secara keseluruhan (Prasojo, 2011: 4).

#### e. Tahap-tahap supervisi

Berikut adalah tahap-tahap supervisi menurut Jamal ma'mur asmani.

- 1) Perencanaan merupakan kegiatan perencanaan mengacu pada kegiatan identifikasi permasalahan. Langkah-langkah yang dilaksanakan dalam perencanaan supervisi adalah:
  - a) Mengumpulkan data melalui kunjungan kelas, pertemuan pribadi atau rapat staf,
  - b) Mengolah data dengan melakukan koreksi kebenaran terhadap data yang dikumpulkan,
  - c) Mengklasifikasi data sesuai dengan bidang permasalahan,
  - d) Menarik kesimpulan tentang permasalahan sasaran sesuai dengan keadaan yang sebenarnya,
  - e) Menetapkan teknik yang tepat digunakan untuk memperbaiki atau meningkatkan profesionalisme Pendidik.
- 2) Pelaksanaan merupakan kegiatan nyata yang dilakukan untuk memperbaiki atau meningkatkan kemampuan pendidik. Kegiatan pelaksanaan merupakan kegiatan pemberian bantuan dari supervisor kepada Pendidik, agar dapat terlaksana dengan efektif pelaksanaannya harus sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan dan ada *follow up* untuk melihat keberhasilan proses dan hasil pelaksanaan supervisi.

a) Pra Observasi

Dalam tahapan pra observasi ini guru diberitahu dan dinyatakan kesiapannya untuk disupervisi oleh kepala sekolah atau guru senior serta menentukan SK dan KD yang akan disupervisi, setelah ada kesepakatan jadwal guru diminta untuk mengisi format pra observasi yang harus diisi dan memberikan RPP yang telah diberikan oleh guru yang akan disupervisi. Dan memberikan sedikit catatan terhadap kelemahan-kelemahan penyusunannya untuk digunakan sebagai acuan dasar dalam pelaksanaan proses tahapan selanjutnya yaitu observasi.

b) Observasi

Sesuai dengan jadwal yang telah disepakati kegiatan supervisi pun dilakukan. Kepala sekolah ataupun guru senior yang ditunjuk melakukan supervisi terhadap guru di kelas. Dalam tahapan ini kepala sekolah atau guru senior tidak boleh melakukan penguatan yang lain seperti melakukan interupsi dengan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru yang disupervisi, tugas supervisi adalah mengamati dan menilai sebagai poin dasar yang digunakan pada tahapan selanjutnya. Adapun tahapan observasi yang dilakukan pada tahapan observasi kelas ini mencakup hal-hal berikut:

- (1) Pendahuluan pembelajaran diawali dengan mengucapkan salam dan berdoa sebelum pembelajaran dimulai, lalu guru

mengabsen kehadiran siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran dan hal lain sebagainya yang masih tergolong dalam kategori pendahuluan.

(2) Kegiatan inti menyampaikan informasi yang akan dipelajari. Dalam tahapan ini banyak sekali aspek yang harus diamati seperti penguasaan kelas, penggunaan metode dan pendekatan dan juga kesesuaian materi ajar dengan pencapaian materi yang telah ditentukan

(3) Kegiatan penutup diakhiri dengan menyimpulkan materi yang telah disampaikan.

c) Pasca Observasi

Setelah observasi dilakukan dilanjutkan dengan kegiatan refleksi singkat dengan guru junior terhadap apa yang telah dilakukan pada tahapan observasi. Pertanyaan yang ditanyakan berkaitan dengan bagaimana perasaan atau kesan guru yang disupervisi tersebut setelah dilakukan proses pembelajaran yang diamati oleh kepala sekolah atau guru senior yang ditunjuk. (Larasati, 2019: 4)

3) Tindak lanjut merupakan suatu aksi atau tindakan koreksi sebagai lanjutan langkah dalam mencapai perbaikan. Adapun bentuk tindak lanjut supervisi dapat dilakukan melalui kegiatan sebagai berikut: (Mukhtar, 2009: 63).

a) Pembinaan

Kegiatan pembinaan dapat berupa pembinaan langsung dan tidak langsung.

(1) Pembinaan Langsung

Pembinaan ini dilakukan terhadap hal-hal yang sifatnya khusus, yang perlu perbaikan dengan segera dari hasil analisis supervisi. Menurut Sahertian (2000: pembinaan dengan pendekatan langsung berarti supervisor memberikan arahan langsung. Dengan demikian pengaruh supervisor lebih dominan. Kegiatan pembinaan langsung yang dilakukan setelah kepala sekolah selesai melakukan observasi pembelajaran adalah pertemuan pasca observasi.

Pada pertemuan ini kepala sekolah memberi balikan untuk membantu mengembangkan perilaku guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Dari umpan balik itu pula dapat tercipta suasana komunikasi yang tidak menimbulkan ketegangan, tidak menonjolkan otoritas, memberi kesempatan untuk mendorong guru memperbaiki penampilan dan kinerjanya (Supriyanto, 2016: 5).

(2) Pembinaan Tidak Langsung

Pembinaan ini dilakukan terhadap hal-hal yang sifatnya umum yang perlu perbaikan dan juga perhatian

setelah memperoleh hasil analisa supervisi. Perilaku supervisor pada pendekatan tidak langsung adalah mendengarkan, memberi pengarahan, memberi penguatan, menjelaskan, menyajikan, dan memecah masalah.

b) Pemanfaatan Instrumen Supervisi

Kegiatan untuk memantapkan instrumen supervisi dapat dilakukan dengan cara diskusi kelompok oleh para supervisor tentang instrumen supervisi klinis maupun instrumen supervisi non klinis.

Dalam memantapkan instrumen supervisi, dikelompokkan menjadi:

1. Persiapan guru untuk mengajar terdiri dari:

- (a) Silabus
- (b) RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)
- (c) Program Tahunan
- (d) Program Semesteran
- (e) Pelaksanaan proses pembelajaran
- (f) Penilaian hasil pembelajaran
- (g) Pengawasan proses pembelajaran

2. Instrumen supervisi kegiatan belajar mengajar

- (a) Lembar pengamatan

- (b) Suplemen observasi (ketrampilan mengajar, karakteristik mata pelajaran, pendekatan klinis, dan sebagainya)
- (c) Komponen dan kelengkapan instrumen,
- (d) Penggandaan instrumen dan informasi kepada guru bidang studi binaan atau kepada karyawan untuk instrumen non klinis.

#### 4) Evaluasi

Kegiatan evaluasi merupakan kegiatan untuk menelaah keberhasilan proses dan hasil pelaksanaan supervisi. Evaluasi dilakukan secara komprehensif. Sasaran evaluasi supervisi ditujukan kepada semua orang yang terlibat dalam proses pelaksanaan supervisi. Hasil dari evaluasi supervisi akan dijadikan pedoman untuk menyusun program perencanaan berikutnya. Dalam penelitian Burhanudin, Soetopo dan Soemanto mengemukakan evaluasi berpedoman pada tujuan yang telah ditetapkan dan tujuan supervisi dirumuskan sesuai dengan corak dan tujuan sekolah. Prosedur pelaksanaan supervisi menempuh tiga tahapan yaitu pertemuan pendahuluan, observasi pendidikan yang sedang mengajar dan pertemuan balikan Burhanudin, dkk, 2007: 36)

Banyak guru yang mengalami masalah/ kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran pada mata pelajaran yang diampunya. Kesulitan tersebut dapat disebabkan oleh karakteristik mata pelajaran



sehingga sulit dipahami guru atau kesulitan dalam aspek-aspek teknis metodologis sehingga bahan ajar kurang dipahami peserta didik. Prosedur supervisi klinis berlangsung dalam suatu proses berbentuk siklus, terdiri dari tiga tahap yaitu: tahap pertemuan pendahuluan, tahap pengamatan dan tahap pertemuan balikan (Asmani, 2012: 23).

#### **f. Tahap Supervisi Klinis**

Mukhtar dan Iskandar menyatakan: “tiga tahap tersebut memerlukan pertemuan antara guru dan supervisor, yaitu pertemuan pendahuluan, Pengamatan dan pertemuan lanjutan”. Secara rinci kedua tahap tersebut dilihat dari penjelasan berikut (Mukhtar dan Iskandar, 2009: 63):

##### *1. Tahap Pertemuan Pendahuluan*

Dalam tahap ini supervisor dan guru bersama-sama membicarakan rencana tentang materi observasi yang akan dilaksanakan. Tahap ini memberikan kesempatan kepada guru dan supervisor untuk mengidentifikasi perhatian utama guru, kemudian menterjemahkannya kedalam bentuk tingkah laku yang dapat diamati. Pada tahap ini dibicarakan dan ditentukan pula jenis data mengajar yang akan diobservasi dan dicatat selama pelajaran berlangsung.

Suatu komunikasi yang efektif dan terbuka diperlukan dalam tahap ini guna mengikat supervisor dan guru sebagai mitra didalam suasana kerja sama yang harmonis.

## 2. Tahap Pengamatan/Observasi Mengajar

Pada tahap ini guru melatih tingkah laku mengajar berdasarkan komponen keterampilan yang telah disepakati dalam pertemuan pendahuluan. Supervisor dapat juga mengadakan observasi dan mencatat tingkah laku siswa di kelas serta interaksi antara guru dan siswa. Kunjungan dan observasi yang dilaksanakan supervisor bermanfaat untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran sebenarnya.

## 3. Tahap Pertemuan Lanjutan

Dalam hal ini supervisor harus mengusahakan data yang obyektif, menganalisis dan menginterpretasikan secara kooperatif dengan guru tentang apa yang telah berlangsung dalam mengajar. Setelah melakukan kunjungan dan observasi kelas, maka supervisor seharusnya dapat menganalisis data yang diperolehnya tersebut untuk diolah dan dikaji yang dapat dijadikan pedoman dan rujukan pembinaan dan peningkatan guru-guru selanjutnya.

Sedangkan Soetjipto dan Kosasi (2009:249) menjelaskan “lima langkah atau tahap dalam supervisi klinis yaitu: pembicaraan pra observasi, melaksanakan observasi, melakukan analisis dan menentukan strategi, melakukan pembicaraan tentang hasil supervisi, dan melakukan analisis setelah pembicaraan”. (Asmani, 2012:112) menyebutkan langkah-langkah dalam proses supervise klinis secara rinci adalah seperti berikut:

a. Pertemuan awal dalam tahap ini supervisor dan guru bersama-sama membicarakan rencana ketrampilan yang akan di observasi dan di catat. Secara teknis diperlukan lima langkah utama bagi terlaksanannya pertemuan pendahuluan yang baik, yaitu: 1) menciptakan suasana akrab antara supervisor dengan guru sebelum langkah-langkah selanjutnya dibicarakan. 2) mereview rencana pelajaran serta tujuan pelajaran. 3) mereview komponen ketrampilan yang akan dilatih dan diamati. 4) memilih atau mengembangkan suatu instrument observasi yang akan dipakai untuk merekam tingkah laku guru yang menjadi perhatian utamanya. 5) instrumen observasi yang dipilih atau yang dikembangkan, dibicarakan bersama antara guru dan supervisor:

b. Tahap Observasi

Tahap kedua pada supervisi klinis adalah tahap observasi pengajaran secara sistematis dan objektif. Dalam tahap ini guru melihat tingkah laku mengajar berdasarkan komponen keterampilan yang disepakati dalam pertemuan pendahuluan. Sedangkan supervisor mengamati dan mencatat atau merekam secara objektif, lengkap dan apa adanya dari tingkah laku guru ketika mengajar.

c. Tahap Pertemuan Balik

Tahap ketiga dalam supervisi klinis adalah tahap pertemuan balikan “tahap pertemuan balikan ini dilakukan segera setelah melaksanakan observasi pengajaran, dengan terlebih dahulu dilakukan analisis terhadap hasil observasi. Tujuan utama menganalisis hasil pengamatan dan memberikan umpan balik adalah menindak lanjuti apa saja yang dilihat oleh supervisor sebagai observer, terhadap proses belajar mengajar. Langkah-langkah dalam tahap pertemuan balikan ini adalah:

- 1) Supervisor memberikan penguatan pada guru tentang proses belajar yang baru dilaksanakan
- 2) Supervisor dan guru mempelajari kontrak yang dilakukan mulai tujuan sampai pelaksanaan evaluasi
- 3) Supervisor menunjukkan hasil observasi berdasarkan format yang dipakai
- 4) Supervisor menanyakan pada guru perasaannya dengan hasil observasi tersebut
- 5) Supervisor meminta pendapat guru tentang penilaian dirinya sendiri
- 6) Supervisor dan guru membuat kesimpulan dan penilaian bersama
- 7) Supervisor dan guru membuat kontrak pembinaan berikutnya

Jadi dapat penulis simpulkan bahwa supervisi klinis merupakan suatu hal atau proses yang dilakukan secara langsung bertatap muka untuk membahas tentang belajar dan mengajar. Supervisi klinis adalah bentuk supervisi yang difokuskan pada peningkatan mengajar dengan melalui siklus yang sistematis, dalam perencanaan, pengamatan serta analisis yang intensif dan cermat tentang penampilan mengajar yang nyata, serta bertujuan mengadakan perubahan dengan cara yang rasional. Adapun tujuan dari supervisi klinis adalah untuk meningkatkan pengajaran guru di kelas agar pelajaran lebih efektif.

Adapun indikator atau tahap supervisi klinis dalam penelitian ini menggunakan teori Jamal Ma'mur Asmani dengan kegiatan:

- 1) tahap pertemuan awal dengan kegiatan menciptakan suasana yang akrab dan terbuka, melakukan titik ulang rencana pelajaran serta tujuan pelajaran, melakukan titik ulang komponen keterampilan yang akan dilatihkan dan diamati atau yang dikembangkan, memilih dan mengembangkan instrumen observasi, membicarakan bersama untuk mendapatkan kesepakatan tentang instrumen observasi yang dipilih atau yang dikembangkan.
- 2) Tahap observasi dengan kegiatan persiapan baik supervisor maupun guru bersiap-siap untuk melakukan supervisi, guru dan supervisor mulai memasuki ruangan kelas, sikap supervisor harus dapat membawa diri sebaik-baiknya dalam melaksanakan supervisi di kelas, supervisor ketika melakukan supervisi akan terlebih dahulu mengamati guru yang disupervisi

secara teliti, pada saat sudah selesai mengajar, guru dan supervisor mengikuti para siswa untuk keluar kelas.

- 3) Tahap pertemuan balikan dengan kegiatan, supervisor memberikan penguatan pada guru tentang proses belajar yang baru dilaksanakan, supervisor dan guru mempelajari kontrak yang dilakukan mulai tujuan sampai pelaksanaan evaluasi, supervisor menunjukkan hasil observasi berdasarkan format yang dipakai, supervisor menanyakan pada guru perasaannya dengan hasil observasi tersebut, supervisor meminta pendapat guru tentang penilaian dirinya sendiri, supervisor dan guru membuat kesimpulan dan penilaian bersama, supervisor dan guru membuat kontrak pembinaan berikutnya (Asmani, 2012:112).

## **2. Kompetensi Pedagogik Guru**

### **a. Pengertian Kompetensi Pedagogik Guru**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yang dikutip oleh Usman, menjelaskan bahwa kompetensi berarti:

“kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan (memutuskan) sesuatu hal. Pengertian dasar kompetensi (competency) yakni kemampuan atau kecakapan (Usman, 2010: 14). Kompetensi merupakan perilaku rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang dipersyaratkan. Dengan kata lain, kompetensi dapat dipahami sebagai kecakapan atau kemampuan” (Salam, 2011: 4).

Kompetensi adalah seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri guru agar dapat mewujudkan kinerja guru secara tepat dan efektif (Rusman, 2011: 70). Sedangkan pedagogik, menurut Lavengeveld seorang ahli pedagogik dari Belanda

mengemukakan bahwa pedagogik atau pendidikan adalah bimbingan yang diberikan oleh orang dewasa kepada anak yang belum dewasa untuk mencapai suatu tujuan, yaitu kedewasaan (Kunandar, 2007: 55).

Menurut Prof. Dr. J. Hoogvel sebagaimana dikutip oleh Uyoh Sadulloh, pedagogik adalah ilmu yang mempelajari masalah membimbing anak kearah tujuan tertentu, yaitu supaya dia kelak “mampu secara mandiri menyelesaikan tugas hidupnya,” (Undang-Undang, 2005). Berdasarkan Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dijelaskan pada penjelasan Pasal 10 ayat 1 bahwa yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran siswa yang meliputi pemahaman terhadap siswa, perancangan, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi hasil belajar.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa kompetensi pedagogik guru adalah seperangkat pengetahuan keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai oleh guru dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi siswa dalam proses pembelajar

#### **b. Indikator Kompetensi Pedagogik Guru**

Menurut Mulyasa, kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran siswa yang sekurang-kurangnya meliputi hal-hal sebagai berikut (Mulyasa, 2019: 101):

- 8) Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan;
- 9) Pemahaman terhadap siswa
- 10) Pengembangan kurikulum/silabus;
- 11) Perancangan pembelajaran;
- 12) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis;
- 13) Pemanfaatan teknologi pembelajaran;
- 14) Evaluasi hasil belajar (EHB);
- 15) Pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Jelas bahwa kompetensi pedagogik guru sekurang-kurangnya harus memiliki 8 (delapan) kompetensi di atas. Dalam arti lain bahwa menjadi seorang guru yang baik haruslah memiliki unsur-unsur di atas. Untuk lebih jelasnya berikut ini diuraikan 8 (delapan) unsur kompetensi pedagogik tersebut (Darimi, 2015: 309).

- 1) Pemahaman wawasan atau Landasan Kependidikan. Wawasan atau landasan kependidikan merupakan kompetensi pedagogik mendasar bagi guru
- 2) Pemahaman terhadap siswa. Siswa adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan.
- 3) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Guru harus memiliki kompetensi untuk melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis.



- 4) Pemanfaatan teknologi pembelajaran. Perkembangan ilmu dan teknologi akan berpengaruh besar terhadap perkembangan teknologi pengajaran
- 5) Evaluasi hasil belajar (EHB) Evaluasi hasil belajar dilakukan untuk mengetahui perubahan perilaku dan pembentukan kompetensi siswa, yang dapat dilakukan dengan penilain kelas, tes kemampuan dasar, penilaian akhir satuan pendidikan dan sertifikasi, benchmarking, serat penilaian program.
- 6) Pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Pengembangan siswa merupakan bagian dari kompetensi pedagogik cukup penting, untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki oleh setiap siswa.

### **3. Kepala Sekolah**

#### **a. Pengertian Kepala Sekolah**

Kepala Sekolah merupakan pimpinan tertinggi di sekolah. Pola kepemimpinannya akan sangat berpengaruh bahkan sangat menentukan terhadap kemajuan sekolah. Oleh karena itu, dalam pendidikan modern kepemimpinan kepala sekolah merupakan pedoman dalam mencapai tujuan pendidikan dalam suatu sekolah. Dengan kata lain, bagaimana cara kepala sekolah untuk membuat untuk membuat staf atau tenaga pendidik mencapai tujuan sekolah (Said, 2018 : 1).

Mulyasa mengartikan kepemimpinan sebagai kegiatan untuk mempengaruhi orang yang diarahkan terhadap pencapaian tujuan organisasi. Sutisna dalam buku Mulyasa merumuskan bahwa kepemimpinan sebagai proses mempengaruhi kegiatan seseorang atau kelompok dalam usaha kearah pencapaian tujuan dalam situasi tertentu (Iskandar, 2013: 1).

Sopardi dalam buku Mulyasa mendefinisikan kepemimpinan untuk menyelenggarakan, mempengaruhi, memotivasi, mengajak, mengarahkan, memberi, membimbing, menyuruh, memerintah, melarang, bahkan menghukum serta membina dengan maksud agar manusia sebagai media manajemen mau bekerja dalam rangka mencapai tujuan administrasi secara efektif dan efisien (Setiyati, 2014: 200).

Melalui rumusan-rumusan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa kepemimpinan pada hakekatnya adalah ilmu dan seni untuk mempengaruhi dan mengarahkan orang/ bawahan/ pengikut/ pendukung dengan cara membangun kepatuhan, kesetiaan, kepercayaan, hormat, dan bekerja sama dengan penuh semangat untuk mencapai tujuan organisasi. Untuk mencapai keberhasilan seorang pemimpin perlu bersikap adil, memberi sugesti, memberikan dukungan, bertindak sebagai katalisator, menciptakan rasa aman, sebagai sumber inspirasi sebagai pelindung dan sebagai atasa (Minsih, dkk, 2019: 29).

Kemampuan dasar (*leadership skills*) yang perlu dimiliki seorang pemimpin menurut Suites dalam buku Wahjosumidjo adalah *technical skills*, *human skills*, dan *conceptual skills*. Satu hal penting yaitu peranan kepemimpinan kepala sekolah dalam kaitannya dengan pengembangan guru. Prinsip-prinsip kepemimpinan harus dikaitkan dengan peranan kepala sekolah dan kedudukan pimpinan lainnya yang relevan, peranan pemimpin khusus yang meliputi hubungan dengan staf, siswa, orang tua siswa dan orang lain diluar komuniti tempat sekolah itu berada (Ekosiswoyi, 2016: 4).

Semakin tinggi kepemimpinan yang diduduki oleh seseorang dalam organisasi, nilai dan bobot strategi dari keputusan yang diambil semakin besar. Banyak hasil-hasil studi yang menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan yang terdapat dalam tiap organisasi merupakan factor yang berhubungan dengan produktivitas dan efektifitas organisasi (Said, 2018: 257).

#### **b. Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor**

Kegiatan utama pendidikan di sekolah dalam rangka mewujudkan tujuannya adalah kegiatan pembelajaran, sehingga seluruh aktivitas organisasi sekolah bermuara pada pencapaian efisiensi dan efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu salah satu tugas kepala sekolah sebagai supervisor, yaitu mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan. Sergiovani dan Starrat (1993) menyatakan bahwa

*“Supervision is a process designed to help teacher and supervisor learn more about their practice; to better able to use their knowledge and skills to better serve parents and schools; and to make the school a more effective learning community”*(Riski, dkk, 2021: 3531).

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa supervisi merupakan suatu proses yang dirancang secara khusus untuk membantu para guru dan supervisor dalam mempelajari tugas sehari-hari di sekolah; agar dapat menggunakan pengetahuan dan kemampuannya untuk memberikan layanan yang lebih baik pada orangtua peserta didik dan guru dalam mengajar di sekolah; serta berupaya menjadikan sekolah sebagai wadah masyarakat untuk belajar yang lebih efektif. Kepala sekolah sebagai supervisor berfungsi sebagai pengawas, pengendali, pembina, pengarah, dan pemberi contoh bagi para guru dan karyawannya di sekolah (Pianda, 2018: 6).

Kepala sekolah harus memahami tugas dan kedudukan karyawan-karyawannya atau staf di sekolah yang dipimpinnya. Sehingga pembinaan yang dilakukannya berjalan baik dan tidak membingungkan. Dalam menjalankan tugas ini, kepala sekolah harus memiliki pengetahuan yang luas dan hubungan yang dekat dengan seluruh karyawan. Hal tersebut sesuai fungsi dan tugasnya yang sangat strategis dalam pembinaan dan pengawasan para guru dan karyawan sekolah secara langsung (Lludin, 2013: 7).

Ia bertanggungjawab terhadap seluruh kegiatan sekolah; mengatur proses belajar-mengajar, mengatur hal-hal yang

menyangkut kesiswaan, personalia, sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam pelajaran, ketatausahaan, keuangan; serta mengatur hubungan dengan masyarakat. Dalam konteks tersebut kreativitas kepala sekolah sangat dibutuhkan. Ide kreatifnya diperlukan dalam membuat perencanaan, menyusun organisasi sekolah, memberikan pengarahan, dan mengatur pembagian kerja (Siburian, 2018: 66).

Selain itu, kreativitasnya juga dibutuhkan untuk mengelola kepegawaian di lingkungan sekolah agar keseluruhan proses administrasi di sekolah yang dipimpinnya dapat berjalan dengan lancar dan mampu mencapai tujuan yang diharapkannya. Secara ringkas, tugas atau peran kepala sekolah sebagai supervisor ialah sebagai berikut:

- (1) Merencanakan program tahunan sekolah yang mencakup program pengajaran, kesiswaan, kepegawaian, keuangan, dan penyediaan fasilitas-fasilitas yang diperlukan,
- (2) Merencanakan program akademik yang fokus pada persiapan program pengajaran. Program ini meliputi penyediaan kebutuhan guru, pembagian tugas mengajar, pengadaan berbagai fasilitas, diantaranya penambahan laboratorium, lapangan olahraga, ekstrakurikuler, dan lain sebagainya,
- (3) Merencanakan program yang kaitannya dengan kesiswaan. Program ini meliputi penerimaan baru, system seleksi siswa, jumlah siswa

yang akan diterima, pengadaan kelas baru, dan lain sebagainya

- (4) Merencanakan bidang kepegawaian yang berkaitan dengan penerimaan guru bantu, pengadaan berbagai program yang bertujuan meningkatkan pendidikan guru dalam strategi pembelajaran dan pelatihan, workshop, dan kegiatan lain yang berupaya membina guru dan karyawan agar lebih profesional menjalankan tugas (Julaiha, 2019: 179).
- (5) Dalam bidang pengadaan dana bagi keseluruhan administrasi pendidikan, tugas kepala sekolah diantaranya mengatur pemberian gaji bagi seluruh pegawai sekolah, mengajukan penambahan kepada pihak pemerintah, yayasan, dan lain sebagainya
- (6) Merencanakan bidang sarana dan prasarana yang mencakup perbaikan dan penambahan sarana dan prasarana sekolah, seperti lapangan, alat-alat laboratorium untuk praktik siswa, rehabilitasi gedung sekolah, dan lain sebagainya (Sudharta, 2017: 208).

Menurut Mulyasa dalam Subawa (2015 :21) dalam melaksanakan supervisi, kepala sekolah harus mampu melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan. Pengawasan dan pengendalian merupakan kontrol agar kegiatan pendidikan di sekolah terarah pada telah ditetapkan pengawasan dan tujuan yang pengendalian juga merupakan tindakan preventif untuk mencegah agar para tenaga kependidikan

tidak melakukan penyimpangan, dan lebih berhati-hati dalam melaksanakan pekerjaannya.

## **B. Penelitian Relevan**

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang maksimal dan dapat dipahami dengan jelas tentu dibutuhkan kajian literatur terhadap penelitian terdahulu maka penulis melakukan penelaahan terhadap penelitian yang memiliki relevansi terhadap topik pembahasan yang sedang penulis teliti.

### **1. Skripsi Oktazil Nurdia**

Skripsi Oktazil Nurdia dengan judul “Pengaruh Supervisi Klinis Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru di SMAN 1 Sugayang” yang ditulis oleh mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Batu Sangkar. Skripsi yang di tulis oleh Oktazil Nurdia menggunakan metode penelitian kuantitatif. kuantitatif dengan hasil penelitian bahwa supervisi klinis yang dilakukan dengan benar akan mempengaruhi kompetensi pedagogik guru baik secara signifikan maupun persial.

Penelitian pada skripsi Oktazil Nurdia memiliki kesamaan dengan penelitian penulis yaitu sama-sama meneliti tentang supervisi klinis kepala sekolah terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru. Namun yang membedakan dengan penelitian penulis adalah tempat penelitiannya dimana penelitian Oktazil Nurdia di SMAN 1 Sugayang sedangkan penelitian penulis di SMPN 17 Kerinci.

### **2. Skripsi Cipto Dwi Nugroho**

Skripsi Dwi Nugroho dengan judul “Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru di MTSN 29 Jakarta”. Skripsi yang ditulis oleh mahasiswa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif untuk menentukan bagaimana pengaruh supervisi kepala sekolah terhadap kompetensi pedagogik guru. Hasil dari penelitian ini adalah supervisi akademik juga mempunyai pengaruh yang signifikan dan persial terhadap kompetensi pedagogik guru

Skripsi ini memiliki kesamaan dengan penelitian penulis yaitu tentang supervisi kepala sekolah terhadap kompetensi pedagogik guru. Namun penelitian Cipto Dwi Nugroho lebih berfokus pada pengaruh supervisi akademik sedangkan penelitian penulis lebih berfokus pada supervisi klinis.

### 3. Skripsi Yunia Nur Angraeni

Skripsi Yunia Nur Angraeni dengan judul “Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru Di SMPN 26 Semarang” skripsi yang ditulis oleh mahasiswa Uuniversitas Negeri Semarang Penelitian ini menggunakan metode kuanlitatif. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa supervisi yang dilakukan kepala sekolah dpat meningkatkan kompetensi pedagogik guru.

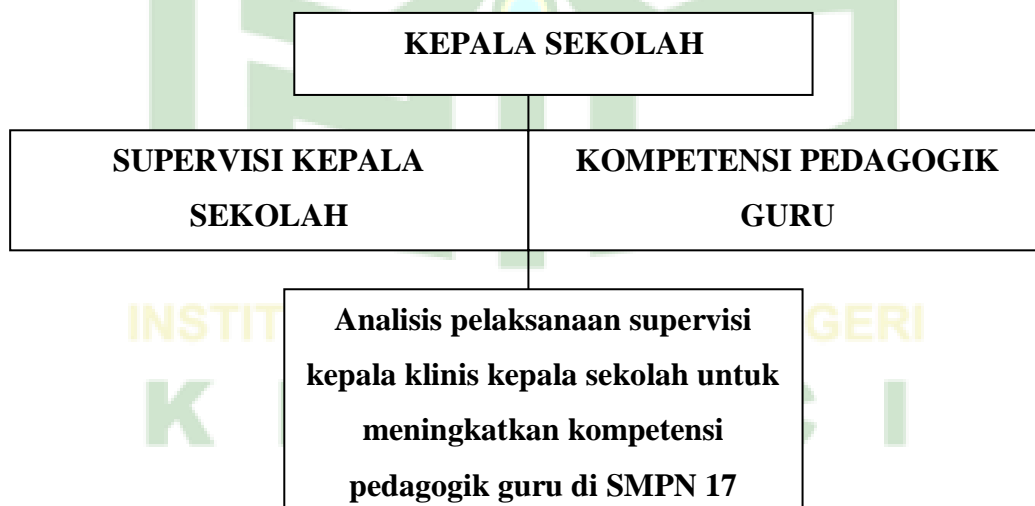
skripsi ini memiliki kesamaan dengan penelitian penulis yaitu berfokus pada analisis supervisi kepala sekolah untuk meningkatkan



kompetensi pedagogik guru yang membedakan dengan penelitian penulis yaitu tempat penelitiannya.

### C. Kerangka Berfikir

Kerangka konseptual yang dimaksud dalam penelitian ini adalah alur piker yang dijadikan acuan dalam memahami masalah yang diteliti. Penelitian ini berfokus pada Analisis pelaksanaan supervisi kepala klinis kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMPN 17 Kerinci. Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang arah penelitian ini, peneliti menggambarannya dalam bentuk kerangka konseptual sebagai control peneliti dalam melakukan penelitian lebih lanjut. Hal ini dapat dilihat pada bagan kerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar 2.1 Bagan kerangka konseptual

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis dan Desain Penelitian**

Jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif deskriptif, ialah data yang terkumpulkan berbentuk kata-kata, gambar, bukan angka-angka. Menurut Bogdan dan Taylor, sebagaimana dikutip oleh Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Moleong, 2000:51).

Berdasarkan pendekatan dan jenis data yang digunakan, penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kualitatif sehingga akan menghasilkan data naratif berupa kata-kata. Data yang dianalisis di dalamnya berbentuk deskriptif dan tidak berupa nomor-angka seperti halnya pada penelitian kuantitatif. Oleh sebab itu, penelitian kualitatif mampu mengungkap fenomena-fenomena pada suatu subjek yang akan diamati secara mendalam.

Sedangkan penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan buat mendeskripsikan atau menggambarkan kejadian-kejadian yang ada, baik kejadian alamiah maupun rekayasa manusia (Moleong, 2000:17). Metode penelitian merupakan salah satu faktor yang cukup penting dalam melakukan suatu penelitian. Karena pada dasarnya metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Adapun lokasi penelitian ini yaitu di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 17 Kerinci. Waktu pelaksanaan penelitian yaitu dimulai observasi awal pada tanggal 17 Mei s/d 17 Juli 2022 dilanjutkan dengan penelitian dari tanggal 04 Agustus s/d 04 Oktober 2022.

## **C. Teknik pengambilan sampel**

Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah Purposive Sampling yaitu sampel yang sengaja dipilih berdasarkan karakteristik tertentu yang diperlukan dalam penelitian. Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah kepala sekolah dan guru di SMPN 17 Kerinci.

Penelitian ini bertujuan untuk mendapat gambaran dan informasi yang lebih jelas, lengkap, serta memungkinkan dan mudah bagi peneliti untuk melakukan penelitian observasi. Oleh karena itu, maka peneliti menetapkan lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian akan dilakukan. Dalam hal ini, lokasi penelitian terletak di SMP Negeri 17 Kerinci yang berlokasi pada desa Siulak Deras.

## **D. Subjek Penelitian**

Pada penelitian kualitatif data yang dikumpulkan berhubungan dengan fokus penelitian. Data yang bersumber dari manusia dan data yang bersumber dari non manusia. Data dari manusia diperoleh dari orang yang menjadi informal (orang secara langsung, menjadi subjek penelitian). Sedangkan data non manusia bersumber dari dokumen-dokumen berupa catatan, hasil observasi yang berhubungan dengan fokus penelitian (Tanzeh, 2006:131).

Sumber data terbagi menjadi dua bagian, yaitu:

1. Data primer

Sumber primer, ialah data yang diperoleh dari cerita para pelaku peristiwa itu sendiri, atau saksi mata yang mengalami atau mengetahui peristiwanya. Data primer biasanya disebut dengan data yang langsung. Menurut Sugiyono dalam bukunya menjelaskan, sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Susiyono, 2009:225).

Pada observasi di SMP Negeri 17 Kerinci menggunakan data ini untuk mendapat informasi langsung mengenai analisis pelaksanaan supervisi kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Pada sumber data ini mendapatkan data-data dari narasumber secara langsung, yang berasal dari guru dan kepala sekolah di SMPN 17 Kerinci.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data penelitian yang didapat peneliti secara tidak langsung (melalui media perantara atau diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan (Silalahi, 2003:57).

Adapun asal data tersebut dapat diklasifikasikan menjadi tiga yaitu :*People, Place, Paper*.

- a. *People* (orang) yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau interview. Yang termasuk sumber data ini adalah jawaban ketika wawancara dengan guru dan kepala sekolah di SMPN 17 Kerinci..
- b. *Place* (tempat) yaitu sumber data ini bisa memberikan gambaran situasi, kondisi, pembelajaran yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian.
- c. *Paper* (kertas) yaitu sumber data yang menyajikan data-data berupa huruf, angka, gambar, dan simbol-simbol yang lain.

Sumber data satu dan dua merupakan sumber data yang bersifat umum, karena menghasilkan data berupa kata-kata dan pelaku atau tindakan, sedangkan sumber data yang ketiga merupakan sumber data tambahan, karena untuk memperoleh data dirinya diperlukan metode dokumentasi. Dari ketiganya penulis jadikan sebagai sumber utama yang dituangkan dalam catatan tertulis untuk kemudian disajikan sebagai hasil usaha gabungan hasil melihat, mendengar, bertanya dan mencatat untuk memperkaya data. Hal tersebut dikerjakan secara sadar dan terarah, karena memang dari berbagai macam informasi yang tersedia tidak seluruhnya akan digali.

Selain itu, data sekunder merupakan data-data yang diperoleh dari sumber bacaan dan berbagai macam sumber lainnya, biasanya disebut juga dengan data pendukung. Misalnya yang terdiri dari surat-surat pribadi, buku harian. Peneliti menggunakan data sekunder ini untuk memperkuat penemuan dan melengkapi informasi yang telah dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan guru dan kepala sekolah di SMPN 17 Kerinci.

#### **E. Teknik pengumpulan data**

Pengertian teknik pengumpulan data menurut Arikunto adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, dimana caratersebut menunjukkan pada suatu abstrak, tidak dapat diwujudkan dalam benda yang kasat mata, tetapi dapat dipertontonkan penggunaannya (Arikunto, 2002:134).

Dalam pengumpulan data ini, penulis terjun langsung pada objek penelitian untuk mendapatkan data yang valid, maka peneliti menggunakan metode sebagai berikut:

##### **1. Metode observasi**

Observasi atau pengamatan dapat diartikan sebagai pengamatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi ini menggunakan observasi partisipasi, dimana peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian (Sugiyono, 2006:310). Observasi langsung ini dilakukan untuk mengoptimalkan data mengenai analisa

pelaksanaan supervisi klinis kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMPN 17 Kerinci.

## 2. Metode wawancara (*interview*)

Wawancara adalah percakapan dengan tujuan tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewee*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan (Meleong, 2000:35). Dalam hal ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur, di mana seorang pewawancara mendapatkan sendiri masalah atau pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan untuk mencari jawaban atas hipotesis yang disusun dengan ketat (Meleong, 2000:138).

Dalam melaksanakan teknik wawancara (*interview*), pewawancara harus mampu menciptakan hubungan yang baik sehingga informan bersedia bekerja sama, dan merasa bebas berbicara dan dapat memberikan informasi yang sebenarnya. Teknik wawancara yang peneliti gunakan adalah secara terstruktur (tertulis) yaitu dengan menyusun terlebih dahulu beberapa pertanyaan yang akan disampaikan kepada informan. Hal ini dimaksudkan agar pembicaraan dalam wawancara lebih terarah dan fokus pada tujuan yang dimaksud dan menghindari pembicaraan yang terlalu melebar. Selain itu juga digunakan sebagai patokan umum dan dapat dikembangkan peneliti melalui pernyataan yang muncul ketika wawancara berlangsung (Arikunto, 2002:203).

## 3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi dari asal kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Dalam pelaksanaan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya (Arikunto, 2002:149).

Melalui metode dokumentasi, peneliti gunakan untuk menggali data berupa dokumen terkait guru dan kepala sekolah, diantaranya: silabus, RPP, dokumen penilaian, , jadwal kegiatan pembelajaran, sarana dan prasarana, foto-foto kegiatan, dan sebagainya.

#### **F. Instrumen Penelitian**

Sesuai dengan pendekatan yang digunakan, maka instrumen yang dipakai untuk mengumpulkan data adalah peneliti sendiri. Peneliti sebagai *key instrument* atau alat peneliti utama, yang berarti bahwa peneliti harus dapat mengungkapkan makna, berinteraksi terhadap nilai-nilai lokal dimana hal ini tidak bisa dilakukan dengan kuesioner, angket atau yang lainnya. Oleh karena itu kehadiran peneliti di lokasi penelitian mutlak diperlukan sesuai dengan prinsip-prinsip penelitian kualitatif yaitu peneliti harus menciptakan hubungan yang baik dengan subjek penelitian.

Berkenaan menggunakan hal ini peneliti melakukan perencanaan, pelaksanaan, pengumpulan data, penganalisis, penafsir data, dan meliputi jenis instrument, menyusun kisi-kisi instrument, berdasarkan kisi-kisi tersebut peneliti menyusun item atau jumlah pertanyaan yang akan dijawab informan.



Pelaksanaannya meliputi pengamatan atau observasi pribadi dengan mengamati informan secara langsung di lapangan.

### G. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif analitik, yaitu mendeskripsikan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Data yang berasal dari naskah, wawancara, catatan lapangan, dokumen, dan sebagainya, kemudian dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan terhadap kenyataan atau kebenaran (Sudarto, 1997:66).

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum ke lapangan, Dalam hal ini Nasution menyatakan: “Analisis sudah di mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi peneliti selanjutnya sampai, teori yang *grounded*. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersama dengan pengumpulan data. *In fact, data analysis in qualitative research is an /ongoning activity tha occurs throughout the investigative process rather than after process.* Dalam kenyataannya, analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data daripada setelah selesai pengumpulan data” (Sugyiono, 2008:335-336).

Analisis data bahwa terbagi menjadi tiga alur kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Langkah-langkah tersebut sebagai berikut:

### 1. Reduksi data

Reduksi data merupakan penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan dan keabsahan data mentah menjadi informasi yang bermakna, sehingga memudahkan penarikan kesimpulan.

### 2. Penyajian data

Penyajian data yang sering digunakan pada data kualitatif adalah bentuk naratif. Penyajian-penyajian data berupa sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis dan mudah dipahami.

### 3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam analisis data yang dilakukan melihat hasil reduksi data tetap mengaju pada rumusan masalah secara tujuan yang hendak dicapai, data yang telah disusun dibandingkan antara yang satu dengan yang lain untuk ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada. (dadang kahmad, 2000)

## H. Teknik Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2016) meliputi, uji kredibilitas data, uji *transferability*, uji *dependability*, dan *confirmability*. Dalam penelitian ini digunakan uji kredibilitas data untuk menguji keabsahan data. Uji kredibilitas data dilakukan dengan triangulasi. Menurut William Wiersma (Sugiono, 2016). Triangulasi data diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.

1. Triangulasi sumber yaitu pengecekan data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber.
2. Triangulasi Teknik yaitu Pengecekan data yang dilakukan kepada data yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dari wawancara dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuisisioner.
3. Triangulasi Waktu Pengecekan data dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Dalam penelitian ini pengecekan data dilakukan dengan cara triangulasi sumber, mengecek data yang diperoleh dari beberapa sumber seperti wawancara dan observasi.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Hasil Analisa Telaah Data**

##### **1. Pelaksanaan Dan Evaluasi Supervisi Klinis Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Di SMPN 17 Kerinci**

Supervisi klinis pada dasarnya merupakan pembinaan performan guru dalam mengelola proses belajar mengajar. Supervisi klinis kepala sekolah dalam pelaksanaannya membutuhkan perangkat-perangkat seperti RPP, instrumen observasi, dan ada kesepakatan waktu pelaksanaan di kelas. Pelaksanaan didesain praktis serta rasional. Baik desainnya maupun pelaksanaannya dilakukan atas dasar analisis data dan hubungan antara guru dengan supervisor merupakan dasar program prosedur dan strategi pembinaan perilaku mengajar guru dalam mengembangkan belajar peserta didik.

Di SMP Negeri 17 Kerinci berdasarkan data hasil wawancara peneliti menemukan bahwa dalam pelaksanaan supervisi kepala sekolah terdapat 3 tahapan yaitu tahapan pertemuan awal, tahapan observasi dan tahapan pertemuan balikan.

##### **a. Tahapan Pertemuan Awal**

Berdasarkan hasil data wawancara yang peneliti lakukan dengan salah satu guru di SMP Negeri 17 Kerinci peneliti menemukan bahwa dalam pelaksanaan supervisi klinis kepala sekolah di tahap pertemuan awal kepala sekolah dapat menciptakan suasana yang akrab dan terbuka hal ini dibuktikan dari sikap kepala sekolah yang yang mencairkan suasana agar

menjadi lebih akrab dengan cara mengobrol santai dengan guru dan menjelaskan tujuan dari supervisi itu sendiri. Hal ini sesuai dengan data wawancara dengan Aprial Atamin selaku guru di SMPN 17 Kerinci sebagai berikut:

“Dalam melaksanakan supervisi klinis kepala sekolah sangat bersikap ramah dan baik kepada guru serta menjelaskan maksud dari supervisi yang sedang dilakukan, sebelum pelaksanaan supervisi klinis kepala sekolah juga mengajak guru untuk berbincang agar terciptanya suasana yang akrab sehingga pelaksanaan supervisi klinis dapat berjalan dengan lancar dan terciptanya suasana yang akrab serta terbuka. Dalam melakukan supervisi klinis di SMP Negeri 17 Kerinci ini kepala sekolah melakukan titik ulan rencana pembelajaran dengan tahapan pertama kepala sekolah melihat ulang rencana pembelajaran serta tujuan dar pembelajaran lalu melakukan kesepakatan dari rencana pembelajaran dan tujuan yang telah ditetapkan” (Atamin, Wawancara 22 Agustus 2022).

Dari hasil wawancara tersebut dapat dilihat bahwa dalam melaksanakan supervisi klinis pada tahap pertemuan awal kepala sekolah di SMPN 17 Kerinci menciptakan susana yang akrab serta terbuka tentang supervisi klinis yang akan dilaksanakan sehingga terciptanya suasana yang nyaman ketika pelaksanaan supervisi klinis serta kepala sekolah melakukan titik ulang rencana pembelajaran dan tujuan pembelajaran.

Hal ini juga sesuai dengan hasil penelitian Dewi Iryani yang dilakukan oleh yaitu dalam supervisi klinis kepala sekolah terdapat 3 tahapan yaitu tahapan pertemuan awal, tahapan observasi dan tahapan pertemuan balikan. Pada tahapan pertemuan awal kepala sekolah harus dapat menciptakan suasana yang akrab sengan cara berkomunikasi dengan

guru secara terbuka dan menyampaikan apa saja yang di nilai dan disepakati mengenai rencana pembelajaran dan tujuan pembelajaran sebelum dimulainya supervisi klinis (Iryani, 2008: 285).

Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan salah satu guru di SMPN 17 Kerinci yaitu dengan bapak Johan Idru yaitu sebagai berikut:

“Dalam melaksanakan supervisi klinis ke sekolah melakukan kesepakatan mengenai komponen keterampilan yang akan dilatih, diamati atau dikembangkan, dalam melakukan titik ulang ini kepala sekolah di SMPN 17 Kerinci ini biasanya dilakukan dengan tahapan pertama yaitu mengelompokkan jenis keterampilan yang akan dilatih, lalu mengkomunikasikan dengan para guru dan melakukan kesepakatan keterampilan mana yang akan kita gunakan. Adapun yang diamati pada tahap ini adalah keterampilan mengajar guru sangat diperhatikan bagaimana teknik guru dalam memberikan pembelajaran dikelas, kemudian keterampilan dalam menguasai suasana dikelas juga diperhatikan” (Idru, wawancara 22 Agustus 2022).

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan pada salah seorang guru di SMP Negeri 17 Kerinci dapat peneliti tarik kesimpulan pada tahap pertemuan awal kepala sekoah juga melakukan titik ulang komponen keterampilan dengan cara melihat keterampilan yang dimiliki oleh guuru lalu memisahkan keterampilan yang akan dilatih dan memberikan kesepakatan keterampilan mana yang akan dilatih.

Hal ini juga sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Liling Chui Mi yaitu dalam penelitiannya menjelaskan bahwa dalam pelaksanaan supervisi klinis kepala sekolah di tahapan awal melakukan titik

ulang komponen keterampilan yang akan dilatih dan diamati , adapun tahapannya yaitu kepala sekolah melakukan kesepakatan dengan guru mengenai keterampilan yang akan dilatih, dan yang harus diamati adalah keterampilan mengajar guru sangat diperhatikan bagaimana teknik guru dalam memberikan pembelajaran di kelas, kemudian keterampilan dalam menguasai suasana di kelas juga diperhatikan (Chui Mi, 2012: 1).

Sedangkan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan bapak Burhan selaku guru di SMP Negeri 17 Kerinci, beliau menjelaskan bahwa pada tahapan awal supervisi klinis yang dilakukan oleh kepala sekolah juga melakukan pemilihan dan pengembangan instrumen observasi.

Adapun hasil wawancara adalah sebagai berikut:

“Ketika kepala sekolah melakukan supervisi klinis di tahapan pertemuan awal saya melihat kepala sekolah melakukan pemilihan dan pengembangan instrumen observasi, dan kriteria yang akan diambil dalam pemilihan instrumen observasi adalah sesuai dengan kebutuhan tentunya” (Burhan, Wawancara 20 Agustus 2022).

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan salah satu guru yang ada di SMPN 17 Kerinci yaitu dengan ibu Anggel Gustina sebagai berikut:

“Kepala sekolah terlebih dahulu memilih instrumen observasi yaitu mengenai apa saja yang akan diobservasi pada saat supervisi dilaksanakan setelah adanya instrumen tersebut lalu kepala sekolah di SMP Negeri 17 Kerinci ini merapatkan instrumen mana yang akan ditetapkan dalam supervisi klinis. Kepala sekolah dan juga wakil-wakil merapatkan untuk menyusun jadwal supervisi, dan menegaskan wakil-wakil yang memiliki tim-tim kecil

yaitu tim humas, tim saptas, tim kesiswaan dan tim kurikulum dan lain sebagainya. Jadwal supervisi ini disusun di awal semester dan diberitahukan pada saat awal semester ditempat-tempat umum seperti papan pengumuman di ruang guru atau kantor yang diberitahukan pada saat rapat awal tahun” (Gustina, Wawancara 20 Agustus 2022).

Hal ini juga sesuai dengan keterangan yang diberikan oleh bapak Zuhlul selaku kepala sekolah di SMP Negeri 17 Kerinci, beliau menjelaskan bahwa:

“Pada saat pertemuan awal kepala sekolah sebagai supervisor mengadakan wawancara dimana wawancara bertujuan untuk mengetahui pembelajaran yang akan dilakukan oleh guru di kelas, lalu kepala sekolah dan guru menyepakati waktu dan tempat yang akan dilaksanakan supervisi. Pada saat pertemuan awal ini kepala sekolah memfokuskan pengamatan terhadap materi, metode, strategi dan evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru di dalam kelas” (Zuhlul, Wawancara 20 Agustus 2022).

Tahap awal persiapan dimulai dengan melakukan identifikasi masalah pembelajaran yang meliputi materi ajar, kesulitan belajar peserta didik serta pemilihan metode pembelajaran yang tepat digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Materi ajar yang dipilih tentu harus disesuaikan dengan kurikulum yang sedang berjalan di SMPN 17 Kerinci. Hal yang dilakukan pada tahap ini meliputi identifikasi masalah pembelajaran, serta alternatif solusi yang dipilih.

Langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan di kelas dirancang dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Selain



mempersiapkan materi ajar dan metode pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan belajar mengajar guru pun mempersiapkan supervisor, yang menjadi supervisor dalam kegiatan supervisi klinis adalah kepala sekolah. Pemilihan supervisor berdasarkan harapan guru yang dapat memberikan bantuan atas kesulitan guru dalam melaksanakan tugas pengajarannya. Pemilihan kepala sekolah sebagai supervisor sudah memenuhi kriteria yang diinginkan oleh guru yang akan disupervisi karena mempunyai perhatian terhadap segala kegiatan di sekolah baik pembelajaran maupun manajemen sekolah, luas pengetahuannya tentang masalah-masalah pendidikan, administrasi, dan organisasi, serta bersifat simpatik dan mempunyai perhatian dan kepedulian yang tinggi terhadap peserta didik dan guru dalam pembelajaran.

Kehadiran kepala sekolah dalam kegiatan tersebut sangatlah penting karena informasi, saran serta kritik yang membangun dari kegiatan pembelajaran dikelas dapat menjadi masukan berharga bagi peningkatan kinerja guru secara khusus dan peningkatan kualitas sekolah secara umum. Adanya supervisor dalam kegiatan supervisi klinis ini sedikit banyak memberi manfaat bagi guru yang bersangkutan, karena setelah proses observasi mengajar selesai dilakukan dan berlanjut pada tahap pertemuan balikan supervisor bersama dengan guru yang bersangkutan dapat mengidentifikasi hal-hal yang perlu ditingkatkan berdasarkan pengalaman guru tersebut dan hasil pengamatan supervisor.

Pada tahap pertemuan awal dalam pelaksanaan supervisi klinis diketahui bahwa setiap guru dituntut mampu membuat rencana pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan peserta didik serta dapat mengidentifikasi sumber kesulitan peserta didik. Hal ini berarti guru secara tidak langsung dapat meningkatkan kemampuan mengelola pembelajaran dengan cara memahami karakteristik peserta didik. Menurut penulis pada tahapan ini sudah menyentuh salah satu aspek kompetensi yang harus dimiliki guru yakni kompetensi pedagogik, karena guru sudah berusaha mengelola pembelajaran dengan membuat rencana pembelajaran dan dalam tahapan ini guru berusaha mengubah pandangan peserta didik terhadap materi pembelajaran yang dianggap sulit.

**b. Tahap Observasi Mengajar**

Tahapan ini dilakukan setelah semua perangkat pembelajaran siap digunakan. Sebelum melaksanakan proses belajar mengajar perlu dilakukan pertemuan singkat (*briefing*) yang dipimpin oleh supervisor. Pada pertemuan ini, setelah supervisor menjelaskan secara umum kegiatan supervisi klinis yang akan dilakukan, selanjutnya sebelum guru memulai pembelajaran, guru diberi kesempatan mengemukakan rencananya secara singkat. Informasi ini sangat penting bagi supervisor terutama untuk merancang rencana observasi yang akan dilakukan di kelas. Selesai guru menyampaikan penjelasan, selanjutnya supervisor masuk ke kelas untuk mengamati jalannya pembelajaran.

Hal ini berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada salah satu guru di SMP Negeri 17 Kerinci yaitu dengan Ibu Elmidawati sebagai berikut:

“Pada tahapan observasi ini kepa sekolah di SMPN 17 Kerinci menyiapkan berupa pertemuan singkat yang akan dipimpin oleh supervisor untuk menjelaskan apa saja yang akan disupervisikan , guru disini diarahlakan untuk mempersiapkan RPP serta metode dalam mengajar barulah guuru melaksanakan pembelajaran dan supervisor melakukan pegamatan” (Elmidawati, Wawancara 20 Agustus 2022).

Berdasarkan keterangan yang diberikan oleh salah satu guru di SMP Negeri 17 Kerinci maka dapat dilihat bahwa dlam pelaksanaan tahapan observasi kepala sekolah terlebih dahulu memberikan arahan kepada guru tentang apa saja yang akan di supervisi atau apa saja yang menjadi bahan penilaian dari supervisi tersebut barulah setelah itu guru menyiapkan rancangan pembelajaran atau RPP serta metode dalam mengajar dan juga strategi dalam pembelajaran.

Hal ini juga senada dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aan Ansori dimana dalam penelitiannya menjelaskan bahwa dalam tahapan observasi dada beberapa tahapan atau langkah awal yang harus dipersiapkan oleh kepala sekolah diantaranya adalah penjelasan mengenai apa saja yang akan menjadi bahan pertimbangan atau bahan penilaian dalam melakukan supervisi klinis dan langkah-langkah atau hal yang harus

dipersiapkan oleh guru berupa RPP, metode pembelajaran dan juga strategi dalam pembelajaran (Ansori, 2016: 2321).

Senada dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan salah satu guru di SMPN 17 Kerinci yaitu dengan bapak Denal Efendi sebagai berikut:

“Pada saat supervisor melakukan supervisi terhadap guru, supervisor terlebih dahulu menetapkan ruangan kelas dan waktu kapan akan dilakukan supervisi tersebut, setelah waktu dan tempat ditetapkan maka pada saat pelaksanaan supervisi guru dan kepala sekolah memasuki ruangan yang akan diamati atau di supervisi klinis oleh kepala sekolah” (Efendi, Wawancara 20 Agustus 2022).

Dari hasil wawancara dengan bapak Denal Efendi dapat dilihat bahwa dalam tahapan observasi seorang supervisor disini yaitu kepala sekolah sebelum melakukan supervisi terlebih dahulu melakukan penetapan tempat dan waktu kapan akan dilaksanakan supervisi klinis kepala sekolah, setelah didapatkan kesepakatan tempat dan waktu maka langkah selanjutnya adalah guru dan kepala sekolah memasuki ruangan kelas yang akan dilakukan supervisi.

Hal tersebut juga senada dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan ibu Yeska Novita Sari selaku guru di SMP Negeri 17 Kerinci beliau menjelaskan bahwa:

“Tentunya pada saat melakukan supervisi klini disini hal ini berdasarkan pengalaman pribadi saya selama mengajar di SMP Negeri 17 Kerinci, dlam setiap melakukan supervisi klinis tentu kepala sekolah harus memposisikan dirinya sebaik mungkin yaitu dengan cara menilai dan

memberikan nilai yang sesuai dengan data yang ditemui dilapangan artinya dalam melakukan supervisi klinis kepala sekolah harus dapat memberikan nilai jujur pada guru. Dalam menciptakan suasana yang baik kepala sekolah mengamati dengan sekasama penjelasan yang diberikan oleh guru serta kepala sekolah juga membawa diri sebaik mungkin dengan akrab dengan guru melalui pembicaraan santai dan juga penjelasan singkat sebelum dilakukan supervisi” (Sari, Wawancara 20 Agustus 2022).

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aureliana Ninu dalam penelitiannya menjelaskan bahwa dalam supervisi klinis kepala sekolah terutama dalam tahap observasi kepala sekolah melakukan sesuatu yang adil dan jujur yaitu dalam memberikan penilaian kepala sekolah harus memberi nilai sesuai data dilapangan (Ninu, 2020: 38).

Supervisor dipersilahkan untuk memilih tempat strategis agar dapat mengamati jalannya pembelajaran secara maksimal. Kemudian guru melakukan pembelajaran sesuai rencana. Awal pembelajaran dimulai dengan menertibkan suasana kelas serta mengecek absensi peserta didik kemudian dilanjutkan dengan apersepsi yang masih berhubungan dengan materi yang akan diajarkan. Pada pembelajaran ini guru menggunakan pendekatan *Contextual Teaching Learning (CTL)*, kontekstual merupakan suatu proses pendidikan yang holistik dan bertujuan membantu peserta didik untuk memahami makna materi pelajaran yang dipelajarinya dengan mengaitkan materi tersebut dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari (konteks pribadi, sosial dan kultural) sehingga peserta didik memiliki

pengetahuan yang secara fleksibel dapat diterapkan dari satu konteks ke konteks lain.

Sementara model pembelajarannya menggunakan Tutor Sebaya yaitu pembelajaran yang melibatkan peserta didik sebagai tutor membantu guru dalam proses pembelajaran untuk mendampingi peserta didik dalam belajar. Selanjutnya guru menjelaskan materi dengan peragaan atau contoh dan memberikan pertanyaan terbuka untuk merangsang pemikiran peserta didik. Setelah guru selesai menjelaskan, peserta didik dibentuk menjadi beberapa kelompok kecil dengan tingkat kemampuan yang heterogen. Pengelompokan peserta didik dilakukan dengan cara peserta didik mengambil kertas dalam wadah yang telah disediakan.

Kemudian peserta didik bergabung dengan kelompoknya masing-masing sesuai dengan nomor urut kertas yang ada didalamnya yang mereka ambil, sementara tutor sebaya telah dipilih oleh guru berdasarkan tingkat kemampuan pemahaman yang lebih tinggi dibandingkan peserta didik lainnya. Masing-masing kelompok diberi tugas untuk memahami serta menjelaskan kembali materi yang dipahami dengan bahasanya sendiri. Guru memanggil perwakilan dari masing-masing kelompok untuk menjelaskan materi yang dipelajari. Guru memberi apresiasi bagi perwakilan yang telah menyampaikan hasil diskusi serta memberi pembenaran.

Kegiatan supervisi klinis dihadiri oleh kepala sekolah sebagai supervisor. Posisi supervisor berada dibelakang, supervisor melakukan

pengamatan dikelas berdasarkan pada lembar instrument supervisi klinis. Observasi terutama ditujukan pada interaksi yang terjadi antara peserta didik dengan peserta didik dalam kelompok, interaksi peserta didik antara kelompok dalam diskusi kelas, interaksi antara guru dan peserta didik selama proses pembelajaran, aktivitas peserta didik dalam belajar, kapan peserta didik mulai belajar, kapan peserta didik mulai terlihat bosan belajar dan kapan peserta didik selesai belajar.

Supervisor tidak diperkenankan melakukan intervensi pada kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik, maupun yang dilakukan oleh guru. Dengan cara seperti itu, peserta didik tidak terganggu dengan kehadiran supervisor.

**c. Tahap Pertemuan Balik**

Setelah selesai proses pembelajaran, selanjutnya adalah tahap pasca pengamatan. Pada awal tahapan pasca pengamatan, guru diberi kesempatan menyampaikan kesan-kesan tentang aktivitas pembelajaran yang telah dilaksanakannya. Dalam kasus kegiatan supervisi klinis ini, guru menyampaikan bahwa dia tidak merasa gugup ketika melakukan pembelajaran walaupun adanya supervisor yang mengamati ketika dia mengajar karena guru sudah terbiasa berkomunikasi dengan atasan yang dalam hal ini menjadi supervisor. Setelah guru menyampaikan kesankesannya, supervisor kemudian menyampaikan saran dan kritik yang

dapat menjadi bahan evaluasi bagi guru yang telah di supervisi agar kinerja dan profesionalitas semakin meningkat.

Beberapa hal yang masih perlu ditingkatkan adalah dalam hal penggunaan media yang belum bervariasi, misalnya guru bisa mencari dan menggunakan media yang menarik agar minat dan motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dapat meningkat, karena terbatasnya media di sekolah tersebut maka perlu adanya penggunaan media yang lebih variatif, serta SK dan KD harap ditulis di papan tulis. Kemudian yang harus ditingkatkan adalah memberikan pertanyaan yang menuntut proses berpikir peserta didik serta pertanyaan lanjutan yang akan mendorong peserta didik untuk lebih mendalami jawaban yang pertama (*problem question*).

## **2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Pelaksanaan Supervisi Klinis Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di SMPN 17 Kerinci**

Dalam pelaksanaan Supervisi Klinis di SMP Negeri 17 Kerinci terdapat beberapa faktor pendukung terlaksananya kegiatan supervisi klinis ini sebagai pengupayaan peningkatan kompetensi pedagogik guru yaitu: adanya dukungan yang tinggi dari pihak pengelola sekolah, apresiasi yang tinggi diberikan dari kepala sekolah terhadap pelaksanaan supervisi klinis sebagai salah satu upaya peningkatan kinerja guru sekaligus peningkatan mutu pembelajaran di kelas.

Selain itu sikap antusias dari guru-guru SMP Negeri 17 Kerinci yang tinggi untuk mengikuti dan melaksanakan supervisi klinis. Sejalan



dengan pelaksanaan supervisi klinis sebagai upaya peningkatan kinerja guru terungkap beberapa faktor penghambat atau kendala yang dialami pada saat proses yang dilaksanakan. Kendala yang paling sering dihadapi ialah

“terkendalanya waktu pelaksanaan supervisi klinis, terkadang waktu sudah ditetapkan untuk pelaksanaannya namun karena ada agenda lain di sekolah sehingga pelaksanaan supervisi klinis tersebut dibatalkan, padahal dalam hal ini guru sudah menyiapkan semuanya”. (Heri, Wawancara 20 Agustus 2022).

Kendala yang lainnya pun menurut supervisor yang sudah mensupervisori pelaksanaan supervisi klinis ialah seperti

“pembuatan program pembelajaran. Terkadang juga ditemukan kendala yang datang dari guru itu sendiri, biasanya guru yang akan di supervisi merasa tegang sehingga harus ada persiapan yang bagus agar nantinya mendapatkan hasil yang bagus pula”(Verawati, Wawancara 20 Agustus 2022).

Terlepas dari faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan supervisi klinis di SMP Negeri 17 Kerinci. Para guru sepakat bahwasanya pelaksanaan supervisi klinis sebagai pengupayaan peningkatan kompetensi pedagogik guru berlangsung dengan baik dan perlu dikembangkan secara berkelanjutan guna meningkatkan kompetensi pedagogik yang dimiliki guru. Untuk mendapat informasi yang lebih mendalam terkait pengupayaan supervisi klinis dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru, peneliti

melakukan wawancara dengan guru yang sudah pernah disupervisi. Berdasarkan hasil wawancara tersebut supervisi klinis di SMP Negeri 17 Kerinci mendapat banyak dukungan dari banyak kalangan seperti seluruh civitas sekolah, kepala sekolah serta guru-guru yang bersangkutan dalam rangka pengupayaan peningkatan kinerja guru sehingga saat ini guru tiap mata pelajaran sudah mengalami perubahan kearah yang lebih baik dalam pembelajaran.

## **B. Pembahasan Penelitian**

Seorang guru memiliki peran yang sangat penting dalam upaya pmebentukan sumber manusia yang berkualitas. Seorang guru juga menjadi faktor kunci berhasilnya suatu proses dalam pendidikan karena guru menjadi contoh dan panutan yang akan ditiru serta menjadi sumber dalam belajar karena jika tidak ada guru tujuan dari pendidikan itu sendiri tidak akan tercapai. Berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi pada zaman sekarang ini menjadikan tugas guru dalam menciptakan sumber manusia yang berkualitas menjadi semakin berat (Hamid, 2017: 274).

Sebagai komponen utama dalam pendidikan guru dituntut untuk dapat mengimbangi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang. Dalam mewujudkan hal tersebut tentu sangat dibutuhkan seorang guru yang memiliki kualifikasi, kompetensi dan dedikasi yang tinggi dalam menjalankan tugas profesionalnya. Upaya apapun yang dilakukan untuk

memajukan pendidikan tidak akan berhasil tanpa dukungan dari seorang guru yang profesional (Darimi, 2015: 309).

Ada empat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalnya. Salah satu kompetensi yang sangat penting yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu kompetensi pedagogik.

Berdasarkan deskripsi data dan penyajian data yang telah peneliti uraikan diatas berdasarkan realita yang ada, maka pada bagian ini penulis akan menyajikan analisa data yang diperoleh dari hasil penelitian yang dilapangan yang disesuaikan dengan tujuan pembahasan skripsi sebagai berikut:

1. Jadi dapat peneliti tarik kesimpulan bahwa dalam pelaksanaan dan evaluasi supervisi klinis kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru terdapat 3 tahapan yaitu tahapan pertemuan awal, tahapan observasi dan tahapan pertemuan balikan. Pada tahapan pertemuan awal seperti yang penulis temui berdasarkan data hasil wawancara di SMPN 17 Kerinci terdapat Pada tahap pertemuan awal dalam pelaksanaan supervisi klinis diketahui bahwa setiap guru dituntut mampu membuat rencana pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan peserta didik serta dapat mengidentifikasi sumber kesulitan peserta didik. Hal ini berarti guru secara tidak langsung dapat

meningkatkan kemampuan mengelola pembelajaran dengan cara memahami karakteristik peserta didik. Menurut penulis pada tahapan ini sudah menyentuh salah satu aspek kompetensi yang harus dimiliki guru yakni kompetensi pedagogik, karena guru sudah berusaha mengelola pembelajaran dengan membuat rencana pembelajaran dan dalam tahapan ini guru berusaha mengubah pandangan peserta didik terhadap materi pembelajaran yang dianggap sulit.

2. Adapun faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan supervisi klinis kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMPN 17 Kerinci berdasarkan data hasil wawancara yang peneliti dapatkan ditemukan bahwa beberapa faktor pendukung terlaksananya kegiatan supervisi klinis ini sebagai pengupayaan peningkatan kompetensi pedagogik guru yaitu: adanya dukungan yang tinggi dari pihak pengelola sekolah, apresiasi yang tinggi diberikan dari kepala sekolah terhadap pelaksanaan supervisi klinis sebagai salah satu upaya peningkatan kinerja guru sekaligus peningkatan mutu pembelajaran di kelas. Beberapa faktor penghambat atau kendala yang dialami pada saat proses yang dilaksanakan. Kendala yang paling sering dihadapi ialah terkendalanya waktu pelaksanaan supervisi klinis, terkadang waktu sudah ditetapkan untuk pelaksanaannya namun karena ada agenda lain di sekolah sehingga pelaksanaan supervisi klinis tersebut dibatalkan, padahal dalam hal ini guru sudah menyiapkan semuanya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai analisis pelaksanaan supervisi klinis kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMPN 17 Kerinci maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Jadi dapat peneliti tarik kesimpulan bahwa dalam pelaksanaan dan evaluasi supervisi klinis kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru terdapat 3 tahapan yaitu tahapan pertemuan awal, tahapan observasi dan tahapan pertemuan balikan. Pada tahapan pertemuan awal seperti yang penulis temui berdasarkan data hasil wawancara di SMPN 17 Kerinci terdapat Pada tahap pertemuan awal dalam pelaksanaan supervisi klinis diketahui bahwa setiap guru dituntut mampu membuat rencana pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan peserta didik serta dapat mengidentifikasi sumber kesulitan peserta didik. Hal ini berarti guru secara tidak langsung dapat meningkatkan kemampuan mengelola pembelajaran dengan cara memahami karakteristik peserta didik. Menurut penulis pada tahapan ini sudah menyentuh salah satu aspek kompetensi yang harus dimiliki guru yakni kompetensi pedagogik, karena guru sudah berusaha mengelola pembelajaran dengan membuat rencana pembelajaran dan dalam tahapan ini guru berusaha

mengubah pandangan peserta didik terhadap materi pembelajaran yang dianggap sulit.

2. Adapun faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan supervisi klinis kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMPN 17 Kerinci berdasarkan data hasil wawancara yang peneliti dapatkan ditemukan bahwa beberapa faktor pendukung terlaksananya kegiatan supervisi klinis ini sebagai pengupayaan peningkatan kompetensi pedagogik guru yaitu: adanya dukungan yang tinggi dari pihak pengelola sekolah, apresiasi yang tinggi diberikan dari kepala sekolah terhadap pelaksanaan supervisi klinis sebagai salah satu upaya peningkatan kinerja guru sekaligus peningkatan mutu pembelajaran di kelas. Beberapa faktor penghambat atau kendala yang dialami pada saat proses yang dilaksanakan. Kendala yang paling sering dihadapi ialah terkendalanya waktu pelaksanaan supervisi klinis, terkadang waktu sudah ditetapkan untuk pelaksanaannya namun karena ada agenda lain di sekolah sehingga pelaksanaan supervisi klinis tersebut dibatalkan, padahal dalam hal ini guru sudah menyiapkan semuanya.

## B. Saran

Berdasarkan keterbatasan penelitian yang ditemukan oleh peneliti, saran bagi peneliti lain adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru dan sekolah

Guru dapat menyadari akan pentingnya supervisi klinis yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Dan kepala sekolah dapat menjadikan skripsi ini menjadi pedoman dalam melakukan supervisi klinis kepala sekolah

2. Bagi Pembaca

Pembaca dapat mengetahui analisis supervisi klinis kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan pedagogik guru.

## BIBLOGRAFI

- Amani, L. Dontes, N. Lasmawan, W. (2016). Implementasi Supervisi Klinis Dalam Rangka Meningkatkan Kemampuan Guru Mengelolah Proses Pembelajaran Pada Guru SD Se Gugus VII Kecamatan Sawan. *Jurnal Pendidikan Dasar Ganesa*. 3(1), 23.
- Angraeni, Y.N. (2020). Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru di SMP Negeri 26 Semarang. Skripsi, Universitas Negeri Semarang. h.1.
- Baputa, A.I. Rahmat, A. (2019). Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Melalui Pelaksanaan Supervisi Klinis Dengan Teknik Kelompok. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. 3(1), 20.
- Darimi, I. (2015). Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru PAI Dalam Pembelajaran. 5(2), 309. <https://dx.doi.org/10.22373/jm.v5i2.630>.
- Darimi, I. (2015). Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru PAI Dalam Pembelajaran. *Pendidikan Agama Islam*. 5(3), 309.
- Ekosiswoyo, R. (2016). Kepemimpinan Kepala Sekolah Yang Efektif Kunci Pencapaian Kualitas Pendidikan. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. 14(2), 5.
- Fauzi, F. (2020). Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Supervisi Klinis. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*. 7(2), 109.
- Febriana, R. (2021). *Kompetensi Guru*. Bumi Aksara.
- Fitrah, M. (2017). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Penjamin Mutu*. 3(1), 31. <http://doi.org/10.25078/jpm.v3i1.90>.
- Fitrah, M. (2017). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Penjamin Mutu*, 3(1). 31.
- Fransisca, L. Ajisukmo, C. (2015). Keterkaitan Antara Moral Knowing, Moral Feeling dan Moral Behavior Pada Empat Kompetensi Dasar Guru. *Jurnal Kependidikan*. 45(2), 2. <https://doi.org/10.21831/jk.v45i2.7500>.
- Gaon, N.T.L. Siburian, P. (2018). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Manajemen Pendidikan*. 5(1), 66. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2018.v5.i1.p66-73>.
- Hadi Amirul (1998). *Metode Penelitian Pendidikan*.
- Hamid, A. (2017). Guru Profesional. *Jurnal Ilmiah Keislaman dan Kemasyarakatan*. 17(2), 274. <https://doi.org/10.47732/alfalahjikk.v17i2.26>.



- Humairo, F. Supriyanto, A. Burhanudin, B. (2016). Implementasi Supervisi Klinis Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*. 1(12), 2277. <https://doi.org/10.17977/jp.v1i12.8227>.
- Iskandar, U. (2013). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kinerja Guru. *Visi Ilmu Pendidikan*. 10(1), 4.
- Jamin, H. (2018). Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru. *Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*. 10(1), 19.
- Kunandar. (2007). Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru. Raja Grafindo. h.55
- Ludin, A, B. (2013). Kinerja Kepala Sekolah Dalam Kegiatan Bimbingan dan Konseling. *Ilmu Pendidikan*. 19(2), 6.
- Minsih, M, dkk. (2019). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Membangun Sekolah Berkualitas Di Sekolah Dasar. *Profesi Pendidikan Dasar*. 6(1),29.
- Mukhtar. (2009). *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada.
- Nurcholik, M. (2018). Supervisi Klinis. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. 1(1), 20. <https://doi.org/10.23234.j.jk.2018.v5.i1.p67.98>.
- Nurkholis.(2014). Pendidikan Dalam Upaya Untuk Memajukan Teknologi Kependidikan, 1(1), 42, <https://doi.org/10.2409-/jk.v1i1.530>.
- Ponco, S.H. Faridah, V.N. (2016). Penerapan Supervisi Klinis Kepala Ruang Untuk Meningkatkan Pelaksanaan Cuci Tangan Lima Momen Perawatan Pelaksanaan. *Surya*. 8(3), 9.
- Ppianda, D. (2018). *Kompetendi Guru Motivasi Kerja dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jejak Publiser.
- Pranita, U. Kurniah, N. Suprapti, A. (2018). Pelaksanaan Supervisi Klinis Kepala Sekolah Pendidikan Anak Usia Dini Islam Terpadu Kota Bengkulu Studi Deskriptif Kualitatif di Paud IT Auladuna Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Potensial*. 3(1), 54. <https://doi.org/10.33369/jip.3.1.54>.
- Prasojo, L.D. (2011). *Supervisi Pendidikan*. Gava Media.

- Pusar, Pemerintah. (2003). Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.<https://peraturan.bpk.go.id>.
- Riski, Dkk. (2021). Kepemimpinan Kepala Sekolah Di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. 3(6), 3531.
- Rusman. (2011). Mmodel-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru. Raja Grafindo Persada. H.70.
- Sadullah, U. (2011). *Pedagogik Ilmu Mendidik*, Alfabeta. h.4
- Said, A. (2018). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Melestarikan Budaya Mutu Sekolah. *Manajemen Pendidikan*. 2(1), 257.
- Salam, B. (2011). *Pengantar Pedagogik Dasar-Dasar Ilmu Mendidik*. Rineka Cipta. h.4.
- Sari Dkk. (2017). Pengendalian dan Penjaminan Mutu Pengajaran Melalui Supervisi Klinis. *Satya Widya*. 33(1), 10. <https://doi.org/10.24246/j.sw.2017.v33.i1.p1-10>.
- Setiyati, s. (2014). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Kerja dan Budaya Sekolah Terhadap Kinerja Guru. *Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*. 22(2), 200.
- Siburian. (2018). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Manajemen Pendidikan*, 5(1), 66.
- Soeprapto, S. (2013). Landasan Akseologis Sistem Pendidikan Nasional Indonesia Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*. 2(2), 23. <https://doi.org/10.21831/cp.v0i2.1485>.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan(Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif)*.
- Suhertian, P.A. (2008). *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sujana, W.C. (2019). Fungsi dan Tujuan Pendidikan Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dasar*. 4(1), 29. <https://dx.doi.org/10.25078/aw.v4i1.927>.
- Sukarno, A. Sarjono, Y. (2015). Pengelolahan Supervisi Klinis Studi Kasus di SMKN 1 Karangayar. *Jurnal Varidika*. 27(1), 10. <https://doi.org/10.23917/varidika.v27i1.735>.

Suprihatin, S. (2015). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*. 3(1), 73. <https://dx.doi.org/10.24127/ja.v3i1.144>.

Supriyanto, A. (2016). Implementasi Supervisi Klinis Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru. *Jurnal Pendidikan*. 3(2), 5.

Tanama, Y.J. Supriyanto, A. Burhanudin, B. (2016). Implementai Supervisi Klinis Dalam Meningkatkan Propesionalisme Guru. *Jurnal Pendidikan*. 1(11), 2231. <https://doi.org/10.17977/jp.v1i11.8127>.

Undang-Undang, No.14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, Penjelasan Pasal 10 Ayat 1.

Usman, M.U. (2010). *Menjadi Guru Profesional*. Remaja Rosdakarya. h.14.



**Lampiran 1 Kerangka Konseptual**

## Lampiran 2 Lembar Observasi

## LEMBAR OBSERVASI

Variabel	Aspek Indikator	Keterangan		
		Ya	Ada	Tidak
Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah	1. Tahap Pertemuan Awal			
	a. Supervisor menciptakan suasana yang akrab dan terbuka	✓		
	b. Supervisor melakukan titik ulang rencana pelajaran serta tujuan pelajaran	✓		
	c. Supervisor melakukan titik ulang komponen keterampilan yang akan dilatihkan dan diamati atau yang dikembangkan	✓		
	d. Supervisor memilih dan mengembangkan instrumen observasi	✓		
	e. Supervisor membicarakan bersama untuk mendapatkan kesepakatan tentang instrumen observasi yang dipilih atau yang dikembangkan	✓		
	2. Tahap Observasi			
	a. persiapan baik supervisor maupun supervisee bersiap-siap untuk melakukan supervisi	✓		
	b. supervisee dan supervisor mulai memasuki ruangan kelas	✓		
	c. sikap supervisor dapat membawa diri sebaik-baiknya.			

	dalam melaksanakan supervisi dikela. Sikap supervisor berhati-hati melakukan tindakan baik dalam sikap duduk maupun gerakan-gerakan yang lain.	✓		
	d. supervisor ketika melakukan supervisi akan terlebih dahulu mengamati supervisee yang disupervisi secara teliti, pada saat sudah selesai mengajar	✓		
	e. supervisee dan supervisor mengikuti para siswa untuk keluar kelas.	✓		
	3. Tahap Pertemuan Balikan			
	a. supervisor memberikan penguatan pada supervisee tentang proses belajar yang baru dilaksanakan		✓	
	b. supervisor dan supervisee mempelajari kontrak yang dilakukan mulai tujuan sampai pelaksanaan evaluasi	✓		
	c. supervisor menunjukkan hasil observasi berdasarkan format yang dipakai		✓	
	d. supervisor menanyakan pada supervisee			

	perasaanya dengan hasil observasi tersebut			✓
	e. supervisor meminta pendapat supervisee tentang penilaian dirinya sendiri		✓	
	f. supervisor dan supervisee membuat kesimpulan dan penilaian bersama		✓	
	g. supervisor dan supervisee membuat kontrak pembinaan berikutnya	✓		
Kompetensi Pedagogik Guru	1. Pemahaman Terhadap Siswa			
	a. Kemampuan dalam memahami peserta didik		✓	
	b. Kemampuan dalam membuat perancangan pembelajaran		✓	
	c. Kemampuan melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis		✓	
	d. Kemampuan dalam mengevaluasi hasil belajar		✓	
e. Kemampuan dalam mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya		✓		

### Lampiran 3 Lembar Dokumentasi

TEMPAT	TUJUAN	STUDI DOKUMENTASI
SMP 17 Kerinci	Mengetahui pelaksanaan supervisi klinis kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMPN 17 Kerinci	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sejarah singkat berdirinya SMPN 17 Kerinci</li> <li>2. Struktur organisasi sekolah</li> <li>3. Profil kepala sekolah SMPN 17 Kerinci</li> <li>4. Notulen rapat perencanaan program supervisi klinis</li> <li>5. Pembagian kerja/SOP supervisi klinis</li> <li>6. Dokumentasi laporan/ kliping pelaksanaan supervisi klinis</li> <li>7. Daftar nama guru</li> <li>8. Jumlah siswa SMPN 17 Kerinci</li> <li>9. Foto pelaksanaan supervisi klinis</li> </ol>



#### Lampiran 4 Instrumen Wawancara

#### INSTRUMEN WAWANCARA SUPERVISI KLINIS KEPALA SEKOLAH

Diimensi	Indikator	Pertanyaan
Pertemuan awal	1. Supervisor menciptakan suasana yang akrab dan terbuka	1.1 bagaimana sikap kepala sekolah dalam melakukan supervisi klinis? 1.2 Ketika kepala sekolah melakukan supervisi klinis langkah seperti apa yang di ambil kepala sekolah untuk membuat suasana akrab dan terbuka?
	2. melakukan titik ulang rencana pelajaran serta tujuan pelajaran	2.1 tentu dalam melakukan supervisi klinis kepala sekolah melakukan titik ulang rencana pelajaran, dalam melakukan titik ulang rencana pelajaran tersebut bagaimana tahapan yang dilakukan kepala sekolah? 2.2 Bagaimana langkah yang diambil kepala sekolah dalam melakukan supervisi klinis dengan cara melakukan titik ulang tujuan pelajaran?
	3. melakukan titik ulang komponen keterampilan yang akan dilatihkan dan	3.1 untuk melakukan titik ulang

	diamati	<p>komponen keterampilan yang dilatih tahapan seperti apa yang dilakukan kepala sekolah?</p> <p>3.2 Dalam melakukan supervisi klinis tentu kepala sekolah melakukan titik ulang komponen keterampilan yang diamati lalu apa saja yang diamati pada tahap ini?</p>
	4. memilih dan mengembangkan instrumen observasi	<p>4.1 dalam memilih instrumen observasi supervisi klinis apa saja kriteria yang diambil oleh kepala sekolah?</p> <p>4.2 Bagaimana tahap dalam melakukan supervisi klinis terutama dalam hal mengembangkan instrumen observasi?</p>
	5. membicarakan bersama untuk mendapatkan kesepakatan tentang instrumen observasi yang dipilih	5.1 setelah adanya instrumen observasi yang dipilih lalu bagaimana kepala sekolah menentukan instrumen mana yang akan

		<p>ditetapkan?</p> <p>5.2 Dalam menentukan instrumen apa saja kriteria penilaian kepala sekolah serta bagaimana sistem penetapan instrumen supervisi klinis tersebut?</p>
Tahap Observasi	1. persiapan baik supervisor maupun guru bersiap-siap untuk melakukan supervisi	<p>1.1 pada tahap awal supervisi klinis apa saja yang disiapkan oleh kepala sekolah sebelum melakukan supervisi?</p> <p>1.2 Dalam supervisi klinis apa saja yang disiapkan guru sebelum melakukan supervisi?</p>
	2. guru dan supervisor mulai memasuki ruangan kelas	<p>2.1 dalam melakukan supervisi klinis tentu kepala sekolah memilih tempat untuk supervisi biasanya kelas seperti apa yang akan dijadikan tempat supervisi?</p> <p>2.2 Disini ketika dilakukan supervisi klinis kriteria kelas yang dipilih oleh guru sebagai tempat supervisi bagaimana tahap dalam penentuan kelas tersebut?</p>
	3. sikap supervisor harus	3.1 dalam melakukan

	<p>dapat membawa diri sebaik-baiknya dalam melaksanakan supervisi dikelas</p>	<p>supervisi klinis tentu kepala sekolah harus dapat bersikap baik, bagaimana sikap yang harus di bawaikan ketika supervisi berlangsung?</p> <p>3.2 Dalam supervisi klinis kepala sekolah tentu dapat membawa suasana yang baik agar supervisi dapat terlaksana, langkah seperti apa yang dilakukan kepala sekolah dalam menciptakan suasana?</p>
	<p>4. supervisor ketika melakukan supervisi akan terlebih dahulu mengamati guru yang disupervisi secara teliti, pada saat sudah selesai mengajar</p>	<p>4.1 dalam melakukan pengamatan kepada guru, kriteria seperti apa yang menjadi bahan pengamatan kepala sekolah ketika supervisi?</p> <p>4.2 Sebelum melakukan supervisi kepala sekolah melakukan observasi awal atau pengamatan awal, bagaimana tahapan dalam langkah ini?</p>
	<p>5. guru dan supervisor mengikuti para siswa untuk keluar kelas.</p>	<p>5.1 Setelah selesai supervisi klinis apa saja tahapan-tahapan yang dilakukan kepala sekolah?</p> <p>5.2 Seelah melakukan supervisi klinis, kepala sekolah</p>

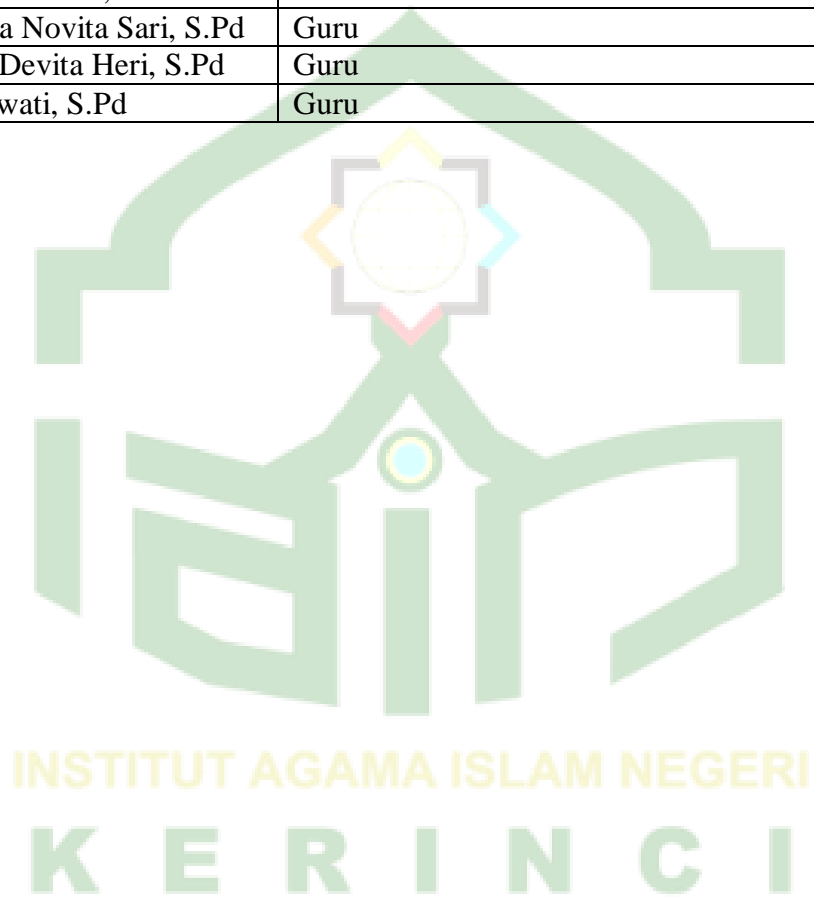
		akan meninggalkan ruangan, pada tahapan ini adakah langkah tambahan yang dilakukan kepala sekolah?
Pertemuan Balikan	1. supervisor memberikan penguatan pada guru tentang proses belajar yang baru dilaksanakan	1.1 setelah melakukan supervisi klinis kepala sekolah tentu melakukan penguatan tentang proses belajar yang dilaksanakan, penguatan tersebut apa saja? 1.2 Motivasi seperti apa yang diberikan kepala sekolah setelah melakukan supervisi klinis?
	2. supervisor dan guru mempelajari kontrak yang dilakukan mulai tujuan sampai pelaksanaan evaluasi	2.1 dalam mempelajari kontrak yang dilakukan mulai tujuan sampai evaluasi setelah supervisi klinis dilakukan, bagaimana kriteria yang harus dipelajari? 2.2 Bagaimana tahapan bagi guru dalam mempelajari kontrak yang dilakukan mulai tujuan sampai pelaksanaan evaluasi setelah supervisi klinis dilakukan?
	3. supervisor menunjukan hasil observasi berdasarkan format yang dipakai	3.1 ketika supervisi klinis selesai kepala sekolah menunjukan hasil observasi, pada tahapan ini langkah

		<p>seperti apa yang di ambil kepala sekolah?</p> <p>3.2 setelah memperlihatkan lembar hasil observasi supervisi klinis kepala sekolah selanjutnya tahapan apa yang akan dilakukan?</p>
	<p>4. supervisor menanyakan pada guru perasaanya dengan hasil observasi tersebut</p>	<p>4.1 setelah melalkukan supervisi pertanyaan apa saja yang diberikan kepala sekolah untuk mengetahui perasaan guru setelah disupervisi?</p> <p>4.2 Bagaimana cara kepala sekolah dalam menanyakan perasaan kepada guru setelah memperlihatkan hasil observasi supervisi klinis?</p>
	<p>5. supervisor meminta pendapat guru tentang penilaian dirinya sendiri</p>	<p>5.1 dalam meberikan pendapat guru, tentang penialaian diri setelah dilakukan supervisi klinis apa saja yang harus dijelaskan?</p> <p>5.2 Pendapat seperti apa yang biasanya diberikan oleh guru ketika selesai melakukan supervisi klinis?</p>
	<p>6. supervisor dan guru membuat kesimpulan dan penilaian bersama</p>	<p>6.1 dalam pembuatan kesimpulan setelah supervisi apa saja yang disimpulkan?</p> <p>6.2 Bagaimana guru</p>

		membuat kesimpulan setelah supervisi klinis?
	7. supervisor dan guru membuat kontrak pembinaan berikutnya	7.1 dalam pembuatan kontrak pembinaan berikutnya dalam melakukan supervisi klinis, langkah seperti apa yang di ambil oleh kepala sekolah? 7.2 Bagaimana cara guru membuat kontrak pembinaan berikutnya setelah dilakukan supervisi klinis?

**Lampiran 7 Daftar Wawancara**

<b>Nama</b>	<b>Jabatan</b>
Zahlul, S.Pd	Kepala Sekolah SMPN 17 Kerinci
Aprial Atamin, S.Pd	Guru
Johan Idru, S.Pd	Guru
Burhan, S.Pd	Guru
Anggel Gustina, K.S.Pd	Guru
Elmidawati, S.Pd	Guru
Denal Efendi, S.Pd	Guru
Yeska Novita Sari, S.Pd	Guru
Liza Devita Heri, S.Pd	Guru
Verawati, S.Pd	Guru





### Lampiran 8 Dokumentasi

	<p>Gambar 1 ruangan kelas SMPN 17 Kerinci yang dipilih sebagai tempat supervisi klinik kepala sekolah</p>
	<p>Gambar 2 Kegiatan Breafeeng antara guru dan kepala sekolah</p>
	<p>Gambar 3 Kegiatan tahap pertemuan awal</p>
	<p>Gambar 4 Kegiatan peniptaan suasana akrab dan terbuka kepala sekolah dan guru dalam persiapan supervisi klinis</p>

	<p>Gambar 6 kegiatan pertemuan awal</p>
	<p>Gambar 7 lingkungan sekolah SMPN 17 Kerinci</p>
	<p>Gambar 8 supervisi klinis kepala sekolah</p>
	<p>Gambar 9 pertemuan balikan</p>

## Lampiran 9 contoh kuisioner/lembar penilaian Supervisor SMPN 17 Kerinci

### LEMBAR CATATAN FAKTA

(Hasil Pengamatan Dan Pemantauan Sebelum Proses Pembelajaran)

Nama Guru yang dinilai :  
 Nip. /NUPTK/ Peg ID :  
 Penilai :  
 Tanggal pemantauan :  
 Kelas/Mata pelajaran :

**Catatan fakta sebelum pengamatan:**

(Catatan semua hasil diskusi/wawancara sebelum dilakukan pengamatan di dalam kelas)

*Dokumen dan bahan lain yang diperiksa*

No	Jenis Bahan	Ada (√)	Tidak (√)
1	Silabus		
2	Prota		
3	Promes		
4	Kalender		
5	KKM		
7	RPP		
8	Media Pembelajaran		

*Tindak lanjut yang diperlukan*

Siulak Deras, ..... 2022

Guru yang Disupervisi

Supervisor

\_\_\_\_\_  
 Nip.

**Z AHLUL, S.Pd**  
 Nip. 19650212 199203 1 006

## Daftar Pertanyaan Setelah Observasi

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pendapat Saudara setelah menyajikan pelajaran ini?	
2.	Apakah proses pembelajaran sudah sesuai dengan yang direncanakan?	
3.	Dapatkah Saudara menceritakan hal-hal yang dirasakan memuaskan dalam proses pembelajaran tadi?	
4.	Bagaimana perkiraan Saudara mengenai ketercapaian tujuan pembelajaran?	
5.	Apa yang menjadi kesulitan siswa?	
6.	Apa yang menjadi kesulitan Saudara dalam menyajikan materi ini?	
7.	Adakah alternatif lain untuk mengatasi kesulitan Saudara?	
8.	Dengan demikian, apa yang akan Saudara lakukan untuk pertemuan berikutnya?	
	Kesan umum:	
	Saran:	

Guru yang di supervisi

Nip. \_\_\_\_\_

Stulak Deras, .....2022

Supervisor,

**Z AHLUL, S.Pd**

Nip. 19650212 199203 1 006

**Instrumen Tindak Lanjut Hasil Supervisi Klinis**

Nama Guru :

Mata Pelajaran :

Kelas/semester :

Hasil Skor		Catatan Khusus	Tindak Lanjut	Realisasi Tindak lanjut
Kualitatif	Kuantitatif			
			<i>(hal-hal yang masih kurang dan perlu ditingkatkan lagi)</i>	Supervisi lanjutan dengan kompetensi dasar sebelumnya.

**Sidak deras, .....2022**

Supervisor,

Guru yang di supervisi

Nip. \_\_\_\_\_

**ZAHULI,SPd**

Nip. 19650212 199203 1 006



5	Merencanakan kegiatan tindak lanjut			
6	Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.			
Jumlah				

Masukkan terhadap Praktik Pembelajaran secara umum:

Siulak Deras, ..... 2022

Guru yang Disupervisi

Asesor/Supervisor

Nip. \_\_\_\_\_

**Z AHLUL, S.Pd**  
Nip. 19650212 199203 1 006

#### Rubrik Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran

Rubrik Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran ini digunakan oleh pengamat untuk menilai kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran pada saat praktik pelaksanaan pembelajaran

#### Langkah Penilaian:

- Cermati format Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran
- Berikan tanda cek (V) pada kolom pilihan YA atau TIDAK sesuai dengan penilaian Anda terhadap penyajian guru pada saat pelaksanaan pembelajaran
- Berikan catatan khusus atau saran perbaikan pelaksanaan pembelajaran
- Setelah selesai penilaian, hitung jumlah nilai YA dan TIDAK
- Tentukan Nilai menggunakan rumus sbb:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah YA}}{\text{Jumlah Item}} \times 100\% \quad \text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah YA}}{44} \times 100\% \quad \text{Nilai} =$$

PERINGKAT	NILAI		
Amat Baik (AB)	$90 < AB \leq 100$	Cukup (C)	$70 < C \leq 80$
Baik (B)	$80 < B \leq 90$	Kurang (K)	$\leq 70$

## Lampiran 10 Dokumen Pendukung Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat : Jalan Kapten Muradi Sungai Penuh Telp. 0748 – 21063 Faks : 0748 – 22114  
KodePos . 37112. Website: www.stainkerinci.ac.id e-mail : info@stainkerinci.ac.id

**SURAT PENETAPAN JUDUL DAN PEMBIMBING SKRIPSI**

Nomor: In.31/D.1/PP.00.926/12022

Berdasarkan Rapat Tim Seleksi Judul Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan tentang Penetapan Judul dan Pembimbing Skripsi Mahasiswa, dengan ini Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kerinci menetapkan:

- |                  |                          |
|------------------|--------------------------|
| 1. Nama          | :SEPRIANTO, M.Pd         |
| NIDN             | :2006078801              |
| Pangkat/Golongan | :Penata Muda Tk.1/ III/b |
| Jabatan          | : Lektor                 |
| Sebagai          | :Pembimbing I            |
| 2. Nama          | :Dr. M. NURZEN.S, M.Pd   |
| NIP              | :19880221 201903 1 002   |
| Pangkat/Golongan | :Penata Muda Tk.1/ III/b |
| Jabatan          | :Lektor                  |
| Sebagai          | :Pembimbing II           |

Dalam penulisan skripsi	:
Nama	:FAUZI PUTRA
NIM	:1810206017
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	:Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Judul Skripsi	:Analisis Pelaksanaan Supervisi Klinis Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Di SMP Negeri 17 Kerinci

Demikian surat penetapan ini disampaikan agar dilaksanakan sebagaimana mestinya.

DITETAPKAN DI : SUNGAI PENUH  
PADA TANGGAL : JUNI 2022



Tembusan :

1. Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga
2. Ketua Jurusan
3. Dosen Pembimbing



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Kapten Muradi Desa Sumur Cerang, Kecamatan Pasar Bukit, Kota Sungai Peruh  
Telp. (0748) 21065, Fax. (0748) 22114, Kode Pos.37112, Web www.iainkerinci.ac.id, Email: info@iainkerinci.ac.id

Nomor : In.31/D.1/PP.00.9/ISS/2022  
Lampiran : 1 Halaman  
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

02 Agustus 2022

Kepada Yth,  
Kepala Dinas Pendidikan  
Kabupaten Kerinci  
Di  
Tempat

Assalamulaikum Wr, Wb.

Melalui surat ini Kami informasikan kepada Bapak/Ibu bahwa mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci yang namanya tersebut dalam lampiran surat ini membutuhkan informasi dan data di salah satu sekolah yang berada di lingkungan Dinas Pendidikan Kabupaten Kerinci. Data tersebut dibutuhkan mahasiswa dalam rangka penelitian untuk penulisan skripsi.

Waktu yang diberikan mulai tanggal 04 Agustus 2022 s.d 04 Oktober 2022. Sehubungan dengan itu, demi kelancaran kegiatan tersebut kami mengharapkan bantuan dan kesediaan Bapak/Ibu untuk memberi izin kepada mahasiswa tersebut.



Dekan  
Dr. Hadi Candra, S.Ag., M.Pd. ✓  
NIP. 197305061999031004

Tembusan:

1. Rektor IAIN Kerinci (sebagai laporan)
2. Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga
3. Yang bersangkutan sebagai pegangan
4. Peringgal





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
 Jl. Kemari Muaral Dua Sinar Gedung, Kecamatan Pesisir Bukit, Kota Sungai Penuh  
 Telp. (0714) 310241 Fax. (0714) 221114, Poskod 37112, Web: www.iainkerinci.ac.id, Email: info@iainkerinci.ac.id

Lampiran : Izin Penelitian  
 Nomor : In.3/1/D.1/PP.00.9/ /2022  
 Tanggal : 02 Agustus 2022  
 Tentang : Nama-nama mahasiswa/ lain kerinci yang akan melaksanakan penelitian tahun 2022

No.	NAMA / NIM	JUDUL SKRIPSI	Program Studi/Fakultas	Tempat Penelitian
1.	Fauzi putra NIM: 1810206017	Analisis pelaksanaan supervisi klinis kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMP Negeri 17 Kerinci	Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan	SMP Negeri 17 Kerinci



Dekan  
 Dr. Haidi Candra, S.Ag., M.Pd.  
 NIP. 197305061999031004



PEMERINTAH KABUPATEN KERINCI  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**  
 Komplek Perkantoran Bukit Tengah-Siulak  
 SIULAK

Email : kesbangpolkabupatenkerinci@gmail.com  
 Website : kesbangpol.kerincikab.go.id

Kode pos : 37162



**REKOMENDASI IZIN PENELITIAN**

Nomor : 071/ 325 /Kesbang-Pol/2022

- Membaca : Surat dari : IAIN Nomor : In.31/D.1/PP.00.9/1558/2022  
 Tanggal : 02-Agust-22 Perihal : Izin Penelitian
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian Pengembara dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;  
 2. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006 tentang Perizinan Melakukan Penelitian dan Pengembangan Bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Organisasi Asing;  
 3. Peraturan menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;  
 4. Peraturan Daerah Nomor 11 Tahun 2009 tentang Pembentukan Organisasi Tata Kerja Perangkat Daerah Kabupaten kerinci sebagaimana telah diubah terakhir dengan Peraturan Daerah Nomor 6 Tahun 2013 tentang Perubahan ketiga atas Peraturan Daerah Nomor 11 Tahun 2009 tentang Pembentukan, Organisasi dan Tata Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Kerinci;  
 5. Peraturan Bupati Nomor 6 Tahun 2014 tentang Uraian Pokok, Fungsi dan Tata Kerja Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Kerinci.
- Memperhatikan : Proposal yang bersangkutan
- Memberikan izin kepada : Nomor Urut : 325  
 Nama : FAUZI PUTRA  
 NIM / NPM : 1810206017  
 Fakultas/Jurusan : Ilmu Pendidikan  
 Agama : ISLAM  
 Kebangsaan : INDONESIA  
 No HP : 085384445534  
 Alamat : Tanjung Genting
- Untuk : Mengadakan Penelitian  
 Judul : ANALISIS PELAKSANAAN SUPERVESEI KLINIS KEPALA SEKOLAH UNTUK MENINGKATKAN KOPENTENSI PEDAGOGIK GURU DI SMP NEGERI 17 KERINCI
- Tempat Penelitian : SMP Negeri 17 Kerinci  
 Waktu : Agustus s/d September 2022
- Dengan Ketentuan : 1. Sebelum melakukan Penelitian terlebih dahulu melaporkan kepada Kaban/Kadis/Kakan/Instansi yang bersangkutan untuk mendapat petunjuk seperlunya  
 2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan dan adat istiadat yang berlaku ditempat penelitian  
 3. Tidak dibenarkan melakukan penelitian yang tidak ada kaitannya dengan Judul Penelitian dimaksud  
 4. Laporan Hasil Penelitian disampaikan kepada Bupati Kerinci melalui Badan Kesbangpol dan Politik Kabupaten Kerinci dan disampaikan kepada OPD dan atau Lembaga yang menjadi Objek Penelitiannya.  
 5. Tidak menggunakan Surat Rekomendasi Izin Penelitian ini untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah  
 6. Tetap patuh dan mentaati protokol kesehatan selama melaksanakan penelitian  
 7. Surat Rekomendasi Izin Penelitian ini akan dicabut kembali apabila pemegangnya tidak mentaati ketentuan tersebut diatas

Demikianlah untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Siulak, 8 Agustus 2022/ Muharam 1444 H  
 KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK  
 KABUPATEN KERINCI  
 REDIASRI, S.H., M.H.  
 Nip.19680528 199302 1 001

- Tembusan disampaikan kepada Yth :
1. Bapak Bupati Kerinci (sebagai laporan)
  2. Sdr. Kepala Dinas Pendidikan
  3. Sdr. Kepala SMP Negeri 17 Kerinci
  4. Sdr. Yang bersangkutan



**PEMERINTAH KABUPATEN KERINCI  
DINAS PENDIDIKAN  
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 17 KERINCI  
KECAMATAN GUNUNG KERINCI**

Alamat : Jalan Raya Siulak Deras

POS : 37162

**SURAT KETERANGAN TELAH PENELITIAN**

Nomor: 422/63/SMPN17KRC/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMP Negeri 17 Kerinci, menerangkan bahwa:

Nama : **FAUZI PUTRA**  
NIM : 1810206017  
Fakultas : FTIK  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Bahwa yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan penelitian di SMP Negeri 17 Kerinci dari tanggal 04 Agustus 2022 s.d. 04 Oktober 2022 dalam rangka penyusunan skripsi.

Dengan pembimbing :

Dosen Pembimbing : 1. Seprianto, M.Pd  
2. Dr. M. Nurzen S., M.Pd

Judul Penelitian :

**Analisis Pelaksanaan Supervisi Klinis Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan  
Kompetensi Pedagogik Guru di SMP Negeri 17 Kerinci**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kerinci, 05 Agustus 2022

Kepala SMPN 17 Kerinci

  
**ZAHLUL, S.Pd.**  
**NIP. 196502121992031006**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Kapten Muradi Sumur Gedang Kec. Pesisir Bukit Kota Sungai Penuh  
Telp. ( 0748 ) 21065 Fax. ( 0748 ) 22114 Kode Pos.37112  
Website [www.iainkerinci.ac.id](http://www.iainkerinci.ac.id) Email: [info@iainkerinci.ac.id](mailto:info@iainkerinci.ac.id)

**SURAT KETERANGAN  
LULUS UJI PLAGIASI**

Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) menerangkan bahwa Skripsi Mahasiswa:

Nama : FAUZI PUTRA  
NIM : 1810206017  
Judul : ANALISIS PELAKSANAAN SUPERVISI KLINIS KEPALA SEKOLAH  
UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU  
DI SMP NEGERI 17 KERINCI  
Pembimbing 1 : SEPRIANTO, M. Pd  
Pembimbing 2 : Dr. M. NURZEN, S, M. Pd

Telah diuji plagiasi dengan tingkat kemiripan dengan karya tulis lainnya sebesar 26% dan **dinyatakan dapat diagendakan untuk Ujian Skripsi.**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Muhammad Odha Meditamar, M. Pd

Catatan:

Tingkat kemiripan maksimal 30 % di luar daftar pustaka